

## Mencocokkan Kutipan-Kutipan Roh Nubuat

Kalimat-Kalimat yang Tampak "Sulit" Tentang  
Doktrin Ke-Allahan, Diselaraskan

***Disusun oleh: Nader Mansour***

*Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.*

*Wahyu 14:12*

[www.Revelation1412.org](http://www.Revelation1412.org)

*Desain sampul: Sarolta Noyes*

*Revisi dan diperbarui – 2017*

*Terjemahan bebas: Yolanda Kalalo-Lawton*

[www.agapekasih.org](http://www.agapekasih.org)

Penyusun ingin agar mereka yang penuh rasa ingin tahu akan menyelidiki dan menanyakan pertanyaan yang jarang ditanyakan yaitu; “Apakah ini benar?” daripada menanyakan pertanyaan yang sering ditanyakan, yaitu; “Oleh siapakah hal ini dianjurkan?”

“Mereka yang kepadanya diberi kabar kebenaran, jarang bertanya, “Apakah itu benar?” Tapi *sering bertanya*, “Oleh siapakah hal itu dianjurkan?” (E.G. White, *The Desire of Ages*, Hal. 459)

“Namun demikian, ketika pandangan tentang Kitab Suci disampaikan, mereka tidak bertanya, Apakah itu benar –selaras dengan Firman Allah? Tapi *bertanya*, Oleh siapakah hal itu dianjurkan? Dan kecuali anjuran itu datang melalui jalur yang mereka senangi, mereka tidak menerimanya.” (E.G. White, *Testimonies to Ministers and Gospel Workers*, Hal. 105,106)

-- Nader Mansour

## Mencocokkan Kutipan-Kutipan Roh Nubuat

Hasil kerja teologis yang tidak melewati ‘stempel resmi’ dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, biasanya dituduh mengutip Ellen White “diluar konteks.” Untuk alasan ini, penulis memilih untuk menempatkan setiap referensi di akhir kutipan. Penulis menganjurkan dan sangat mendorong agar para pembaca meneliti referensi-referensi tersebut dan meninjau sendiri sumber aslinya, untuk lebih mengerti konteks lengkap dari masing-masing kutipan.

*(Sehubungan dengan keterbatasan tempat, banyak kutipan yang disingkat, hanya menyebutkan kata-kata yang dimaksud. Para pembaca didorong dan diingatkan untuk membaca kutipan-kutipan dalam konteks sepenuhnya sebelum mengeluarkan tuduhan: “Di luar konteks.” Jika pembaca tidak memiliki buku-buku yang menjadi sumber dari kutipan-kutipan dalam buku ini, silahkan mengunjungi [www.whiteestate.org](http://www.whiteestate.org)).*

## DAFTAR ISI

Jawaban Atas Kutipan-Kutipan Yang “Sulit” .....	4
Trio Surgawi.....	5
Tidak Pernah Ada Satu Waktupun.....	15
Hidup. Asli, Tidak Dipinjamkan, Tanpa Asal.....	20
Pembesar-Pembesar Kekal Surgawi.....	23
Pribadi Yang Sama Seperti Allah Adalah pribadi.....	28
Roh Kudus adalah Seorang Pribadi.....	32
Pribadi Ketiga Dari Ke-Allahan.....	35
Tiga Kuasa Tertinggi Di Surga.....	39
Memberi Diri Mereka.....	41
Tiga Makhluk Yang Mahakudus.....	47
Lampiran I: Dr. Kellogg & Trinitas.....	55
Lampiran II: Berapa Banyak Makhluk Ilahi?.....	58
Penutup.....	65

## Jawaban Atas Kutipan-Kutipan Yang “Sulit”

Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, --yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit--, maka hal itu akan diberikan kepadanya. Yakobus 1:5.

Tujuan utama dari tulisan ini bukan untuk menyanggah doktrin Trinitas, tetapi untuk menyelaraskan kutipan-kutipan Ellen White tentang doktrin ke-Allahan, dan menunjukkan bahwa kutipan-kutipan tersebut tidak berlawanan. Tulisan ini bukan juga sebagai suatu koleksi lengkap dari kutipan-kutipan Roh Nubuat.

Sehubungan dengan topik yang dibicarakan di sini, sebagaimana yang lazim terjadi, banyak orang selalu menggunakan buku Evangelism (Evangelisasi) khususnya halaman 613-617 dan dengan rasa penuh kemenangan, menyatakan bahwa kutipan-kutipan dalam buku tersebut adalah pembela terkuat doktrin Trinitas. Sangat disayangkan bahwa mereka lupa pada prinsip-prinsip dasar pengertian Kesaksian Roh Nubuat. Sester White mengatakan, **“Kesaksian-kesaksian itu sendiri akan menjadi kunci untuk menerangkan pekabaran yang diberikan, seperti Kitab Suci menerangkan Kitab Suci.”** “Tentang kesaksian-kesaksian ini, tak ada yang diabaikan; tak ada yang ditiadakan; tapi waktu dan tempat haruslah dipertimbangkan.” (E.G. White, Selected Messages Book 1, Hal. 42,57)

Kita akan menggunakan peraturan ini dalam meneliti kutipan-kutipan yang dipertanyakan.

## Trio Surgawi

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “The Father is all the fullness of the Godhead bodily, and is invisible to mortal sight.

The Son is all the fullness of the Godhead manifested. The Word of God declares Him to be "the express image of His person." "God so loved the world, that He gave His only-begotten Son, that whosoever believeth in Him should not perish, but have everlasting life." Here is shown the personality of the Father.

The Comforter that Christ promised to send after He ascended to heaven, is the Spirit in all the fullness of the Godhead, making manifest the power of divine grace to all who receive and believe in Christ as a personal Saviour. There are three living persons of the heavenly trio; in the name of these three great powers --the Father, the Son, and the Holy Spirit-- those who receive Christ by living faith are baptized, and these powers will co-operate with the obedient subjects of heaven in their efforts to live the new life in Christ.-- Special Testimonies, Series B, No. 7, pp. 62, 63. (1905)” {*Evangelism*, pp. 614, 615}

**Terjemahan:** “Bapa adalah segenap kepenuhan dari ke-Allahan secara badani, dan tidak terlihat oleh mata manusia.

Anak adalah segenap kepenuhan dari ke-Allahan yang diwujudkan. Firman Allah menyatakan bahwa Dia adalah “bentuk wujud dari Pribadi-Nya.” “Allah mengasihi dunia ini, sehingga Dia mengaruniakan Anak lahir-Nya yang tunggal, supaya barang siapa yang percaya pada-Nya tidak binasa, melainkan berolehhidup kekal.” Di sini ditunjukkan kepribadian dari Bapa.

Penolong yang dijanjikan Kristus untuk dikirim setelah Dia naik ke surga, adalah Roh dalam segenap kepenuhan dari ke-Allahan, mewujudkan kuasa karunia Ilahi kepada semua yang menerima dan percaya pada Kristus sebagai seorang Juruselamat pribadi. Ada tiga Pribadi yang hidup dari **trio surgawi**; dalam nama tiga kuasa besar ini – Bapa, Anak, dan Roh Kudus—mereka yang menerima Kristus melalui iman yang hidup, dibaptiskan, dan kuasa-kuasa ini akan bekerja sama dengan pelaku-pelaku taat surga dalam usaha mereka untuk menghidupkan kehidupan

baru dalam Kristus.” Special Testimonies, Seri B, No. 7, Hal. 62,63, 1905 (Evangelisasi, Hal. 614,615)

**Jawaban singkat:** “Trio” surgawi itu adalah: Allah Bapa, Anak-Nya Yesus Kristus, dan Roh Kudus mereka (bukan trio allah-allah!). Ada satu Allah dan satu Tuhan dan satu Roh (Roh Kristus), bukan suatu trio dari makhluk-makhluk Ilahi yang sama kekal (lihat Roma 8:9-11).

**Jawaban terperinci:** Bapa adalah segenap kepenuhan dari ke-Allahan secara badani. Dia tidak terlihat oleh kita manusia. Satu-satunya cara bagi kita untuk dapat melihat Allah (Ke-Allahan-Nya) adalah jika Dia dinyatakan/diwujudkan. Kristus mewarisi ke-Allahan (ke-Ilahian) dari Bapa-Nya dan dengan demikian adalah “segenap kepenuhan dari ke-Allahan yang **diwujudkan**” Segenap kepenuhan yang diam di dalam Anak Allah adalah hak kelahiran dan warisan-Nya (Ibrani 1:4). Kepenuhan Ilahi diam dalam Kristus karena hal ini menyenangkan Bapa (Kolose 2:9; 1:19). Melalui kelahiran Ilahi, Kristus memiliki kemuliaan Bapa-Nya (Ibrani 1:3; Yohanes 1:14; 2 Korintus 4:6).

**“Dalam Kristus terkumpul segenap kemuliaan Bapa. Dalam Dia terdapat segenap kepenuhan dari ke-Allahan secara badani. Kristus adalah kemuliaan Bapa yang paling terang, dan gambar wujud dari Pribadi Bapa. Sifat kemuliaan Allah dinyatakan dalam karakter Kristus.”** (E.G. White, SDA Bible Commentary, Vol. 7, Hal. 907)

**“Kasih Allah, diwujudkan kepada manusia berdosa di dalam pemberian Anak-Nya yang kekasih, hal ini mengagumkan para malaikat suci. “Allah mengasihi dunia ini sehingga Dia mengaruniakan Anak lahir-Nya yang tunggal, supaya barangsiapa yang percaya pada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup kekal.” Anak adalah kemuliaan Bapa yang paling terang, dan gambar wujud dari Pribadi Bapa. Kristus memiliki kemuliaan dan keagungan. Dia sama derajat dengan Allah. Adalah kesenangan Bapa bahwa dalam Kristus harus diam segenap kepenuhan itu.”** (E.G. White, The Spirit of Prophecy Vol. 2, Hal 38)

Tapi, bagaimana dengan Roh? Dari Alkitab, kita mempelajari sebuah definisi penting:

“Siapa yang dapat mengatur **Roh TUHAN** atau memberi petunjuk kepada-Nya sebagai penasihat?” Yesaya 40:13

“Sebab, siapakah yang mengetahui **pikiran Tuhan?** Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya?” Roma 11:34

“Kamu memiliki Alkitab. Belajarlah untuk dirimu sendiri. Ajaran-ajaran dari pentunjuk Ilahi tidak untuk diabaikan atau disalahgunakan. **Pikiran Ilahi akan menuntun siapa saja yang rindu untuk dituntun.**” (E.G. White, *This Day with God*, Hal. 188).

“Tetapi apabila Ia datang, yaitu **Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran...**” Yohanes 16:13.

“**Pikiran Ilahi yang sama yang sedang bekerja dalam segala sesuatu di alam, sedang berbicara di hati manusia** dan menimbulkan keinginan yang tak terkatakan pada sesuatu yang tidak mereka miliki. Hal-hal duniawi tidak akan memuaskan kerinduan mereka. **Roh Allah sedang memohon agar mereka hanya mencari hal-hal yang dapat memberikan damai dan ketenangan** – yaitu karunia Kristus, sukacita akan kesucian. Melalui pengaruh yang terlihat dan tidak terlihat, Juruselamat kita terus menerus bekerja menarik pikiran-pikiran manusia dari kesenangan dosa yang tak memuaskan kepada berkat-berkat yang tak terukur yang dapat mereka miliki di dalam Dia” (E.G. White, *Steps to Christ*, Hal. 28)

“Karakter adalah pengaruh. **Pekerjaan Kristus adalah untuk menarik pikiran-pikiran kita ke dalam pikiran penuh belas kasih seperti pikiran Ilahi Kristus Sendiri.**” E.G. White, *Review and Herald*, 29 September 1891, par. 14)

“Manusia yang jatuh, dalam suatu sudut pandang, tidak dapat menjadi sahabat-sahabat bagi Kristus, **karena mereka tidak dapat turut merasakan belas kasih yang sama dengan hakikat Ilahi-Nya,** dan



mempertahankan keintiman dengan Juruselamat dunia. (E.G. White, The Signs of the Times, 11 Desember 1879, par. 3)

Sekarang, kita telah diberikan keterangan yang jelas tentang **“kodrat/hakikat Ilahi-Nya”**

**“Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.”** Di sini **Kristus tidak mengacu pada doktrin-Nya tapi pada Pribadi-Nya, ke-Ilahian dari karakter-Nya.**” (E.G. White, Review and Herald, April 5, 1906, par. 2)

Jadi ketika Kristus berbicara tentang Roh, Dia sebetulnya mengacu “pada Pribadi-Nya, yaitu ke-Ilahian dari karakter-Nya!” Kita telah melihat sebelumnya bahwa ini disebut juga “pikiran Ilahi-Nya” dan “hakikat Ilahi-Nya.” Sebenarnya, sangat gampang mengharmoniskan Kesaksian Roh Nubuat bila kita membiarkan Kesaksian-Kesaksian tersebut menjadi kunci jawabannya sendiri.

Karena Yesus adalah Anak lahir Allah yang tunggal, Dia mewarisi roh yang sama, pikiran yang sama dan karakter Ilahi (hakikat/kodrat) yang sama dari Bapa-Nya. Keduanya berbagi satu Roh (Roma 8:9); Roh ini adalah pikiran dari Allah dan Kristus.

**“Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.”** Ini adalah bahasa penutup. Siapa yang akan tahan uji? Firman Allah bagi kita adalah foto kopi dari **pikiran Allah dan Kristus**, juga (sebelum) manusia jatuh, dan manusia diperbarui sesuai gambar Kristus, memiliki **pikiran Ilahi.**” (E.G. White, Review and Herald, June 22, 1886 par. 4)

Berbicara tentang pikiran Allah, atau maksud Allah, kita membaca keterangan yang begitu baik sebagai berikut: “Dengan datang untuk tinggal bersama kita, **Yesus mengungkapkan Allah pada keduanya yaitu umat manusia dan malaikat-malaikat.** Dia adalah Firman Allah, -**-pikiran Allah yang menjadi terdengar.**” (E.G. White, The Desire of Ages, Hal. 19)

“Siapakah Kristus? – Dia adalah Anak tunggal yang lahir dari Allah yang hidup. **Dia bagi Bapa adalah firman yang mengutarakan pikiran, -- sebagai buah pikiran yang menjadi terdengar.** Kristus adalah Firman Allah.” (E.G. White, The Youth’s Instructor, 28 Juni, 1894 par. 9)

Setelah menetapkan kebenaran ini, marilah kita sekarang membaca dan melihat apa yang Ny. White katakan selanjutnya (sebagai konteks tambahan):

**“Penolong yang dijanjikan Kristus untuk dikirim sesudah Dia naik ke surga, adalah Roh dalam segenap kepenuhan ke-Allahan,** mewujudkan **kuasa karunia Ilahi** kepada semua yang menerima dan percaya pada Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Ada tiga Pribadi yang hidup dari trio surgawi. Di dalam nama tiga kuasa ini, -- Bapa, Anak, dan Roh Kudus, mereka yang menerima Kristus melalui iman yang hidup dibaptiskan, dan kuasa-kuasa ini akan bekerja sama dengan pelaku-pelaku taat surga dalam usaha mereka untuk menghidupkan kehidupan baru dalam Kristus. ... **Dia yang terus-menerus memiliki iman di dalam Bapa dan Anak, memiliki Roh itu juga. Roh Kudus adalah penghiburnya, dan dia tidak akan pernah menyimpang dari kebenaran.**” (E.G. White, Bible Training School, 1 Maret 1906)

Penolong itu diberikan kepada kita “dalam segenap kepenuhan dari ke-Allahan”. Kepenuhan ini, sesuai yang telah kita pelajari, adalah ke-Allahan dan ke-Ilahian (pikiran Ilahi) dari Bapa, yang diwarisi oleh Anak dan dinyatakan pada kita dengan mengirimkan Roh-Nya yang Dia (Kristus) warisi dari Bapa. Karena Roh itu adalah kehidupan dan jiwa dari Kristus (Yohanes 10:15, 17; Lukas 23:46). Ketika Dia memberikannya kepada kita, kita mengambil bagian dalam kepenuhannya.

**“Bapa memberikan Roh-Nya tanpa ukuran kepada Anak-Nya dan kita juga dapat mengambil bagian dalam kepenuhannya.”** (E.G. White, The Great Controversy, Hal. 477)

Aliran kemuliaan/hidup dari Bapa kepada Anak datang kepada kita melalui saluran Roh (bukan melalui makhluk Allah ketiga), sebab itu Ny. White berkata bahwa kita harus memiliki iman dalam dua Makhluk, bukan

tiga. “Dia yang terus-menerus beriman di dalam Bapa dan Anak memiliki Roh itu juga”. Melalui iman kita percaya pada Bapa dan Anak. Mereka (Bapa dan Anak, bukan pribadi lain) akan tinggal dengan kita melalui kehadiran pribadi mereka sendiri, yaitu kehadiran Roh Kudus mereka.

“Melalui Roh itu **Bapa dan Anak** akan datang dan menjadikan kita tempat kediaman mereka.” (E.G. White, Bible Echo, 15 Januari 1893 par. 8)

“Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan **Bapa-Ku** akan mengasihi dia dan **Kami** akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.” Yohanes 14:23

“Seorang berdosa kemudian berdiri di hadapan Allah sebagai pribadi yang benar; dia dibawa ke dalam naungan surga, dan **melalui Roh memiliki hubungan persahabatan dengan Bapa dan Anak.**” (E.G. White, Selected Messages, Buku 3, Hal. 191)

Inilah arti sebenarnya dari kutipan di atas apabila kita membiarkan Kesaksian Roh Nubuat menerangkan Kesaksiannya sendiri.

Tapi, bagaimana dengan ungkapan “ada tiga pribadi yang hidup dari trio surgawi”?

Kita harus bertanya pada diri kita sendiri: Apakah waktu dan tempat (dan situasi) di balik Kesaksian di atas? Menurut konteksnya (tertanggal November 1905 dan ditulis di **Special Testimonies Seri B#7**, Hal. 60-64) kita dapat bahwa tulisan ini berhubungan dengan isu antara Dr. Kellogg dan ajaran yang dia promosikan. Contohnya:

“Surat-surat berdatangan pada saya dengan kalimat-kalimat yang dituliskan oleh orang-orang yang mengaku telah menanyakan Dr. Kellogg jika dia percaya pada kesaksian-kesaksian yang disaksikan oleh Sester White. Dia menyatakan bahwa dia percaya, tetapi dia *sebenarnya* tidak percaya.” (Sumber yang Sama, Hal. 60)

“Pelayan-pelayan Allah sedang ditarik dan ditipu oleh ilmu pengetahuan.”  
(Sumber yang sama, Hal. 61)

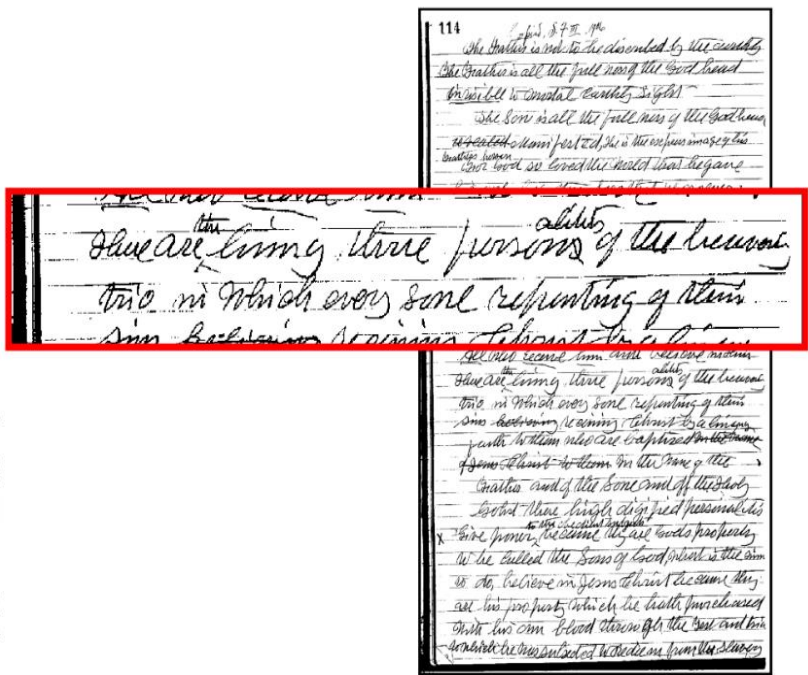
“Saya menyesal bahwa orang-orang bijaksana tidak mengerti **jejak ular itu**. Saya mengatakannya demikian; karena Tuhan mengucapkannya demikian.” (Sumber yang sama, Hal. 61)

Dalam kata-kata yang jelas dan tidak dapat disalah mengerti, Sester White mengatakan bahwa Kellogg telah bergabung dengan pasukan Setan.

“Allah tidak menerima Dr. Kellogg sebagai pekerja-Nya kecuali dia berpisah dari Setan sekarang *juga*.” (Sumber yang sama, Hal. 64)

Ny. White mengacu pada doktrin yang Kellogg ajarkan sebagai “ide ilmiah yang lebih maju.” Ny. White mengatakan hal ini segera setelah mengutip ayat Alkitab tentang “kedalaman Setan” (lihat Wahyu 2:24). Apakah yang diajarkan Kellogg yang menyebabkan Ny. White menggunakan bahasa yang tajam? Doktrin apakah yang Kellogg coba ajarkan yang berasal dari Setan?

Sementara kebanyakan umat Advent mengetahui ajaran panteistik Dr. Kellogg, banyak yang tidak mengetahui ajaran Trinitasnya (lihat Lampiran I, sebagai referensi). Sester White saat itu sedang menyanggah doktrin Trinitas yang Kellogg percaya dan promosikan, yaitu, Allah Bapa – Allah Anak – Allah Roh Kudus (Betul. Dr. Kellogg mengajarkan tiga makhluk Allah yang sama abadi, sama derajat!). Dalam hal ini kita segera mengetahui bahwa kalimat Sester



White tidak mungkin menyanggah dan menyokong doktrin Trinitas pada saat bersamaan! Dalam konteks inilah kata-kata “trio surgawi” harus dimengerti. Ny. White akan disebut bertentangan dengan dirinya sendiri jika dia menyalahkan doktrin dari Kellogg, tapi juga mengajarkan kesalahan yang sama! Oleh sebab itu, kalimat yang Ny. White tuliskan tidak dapat diartikan sebagai ajaran Trinitas. Ny. White pasti punya maksud tertentu, dan maksud tersebut tidak seperti yang terlihat pada permukaannya saja. Kita tahu bahwa Ny. White dan Kellogg tidak mengajarkan doktrin yang sama. Jadi, apa maksud utusan Allah itu?

Kalimat ini perlu diletakkan dalam susunannya yang benar. Dari tulisan tangan asli Ny. White (yang foto kopinya dapat anda lihat di atas), beliau mencoret kata-kata “there are living three persons (ada tiga pribadi yang hidup)” dan menggantinya dengan kata-kata: “**There are the living three personalities (ada tiga kepribadian yang hidup...).**”

Beliau tidak berkata “ada tiga pribadi yang hidup dari trio surgawi” tapi sebetulnya, dia berkata “ada tiga kepribadian yang hidup dari trio surgawi.” Banyak yang mungkin condong berpikir bahwa tidak ada perbedaan di antara kedua kalimat tersebut. Tapi sang nabiah sendiri melihat perbedaannya, makanya itu beliau memperbaikinya. Ny. White tampak jelas berpikir bahwa perbedaan itu cukup meyakinkan sehingga beliau merubah kata-kata tersebut, untuk menghindari salah pengertian (seperti pada kasus ini), bahwa beliau mengajarkan doktrin Trinitas. Jika kedua kata tersebut berarti sama dalam pikiran beliau, maka beliau tidak perlu merubahnya.

Dengan membiarkan Kesaksian menerangkan Kesaksian itu sendiri, inilah arti sebenarnya dari “trio surgawi” sesuai keterangan Sester White sendiri:

“Mereka memiliki **satu Allah** dan **satu Juruselamat**; dan **satu Roh – Roh Kristus** – akan membawa persatuan ke dalam peringkat mereka.” (E.G. White, *Tersimonies* Vol. 9, Hal. 189)

“Kristus mengatakan pada kita bahwa Roh Kudus adalah Penolong, dan Penolong itu adalah Roh Kudus, ‘Roh kebenaran, yang Bapa akan

kiriman dalam nama-Ku.” ... **ini mengacu kepada kehadiran di mana-mana (omnipresence) dari Roh Kristus, yang disebut Penolong.**” (E.G. White, Manuscript Releases Vol. 14, Hal. 179)

“Terhalang oleh kemanusiaan, Kristus tidak dapat hadir di setiap tempat secara pribadi; oleh sebab itu adalah semata-mata untuk keuntungan mereka bahwa Dia harus meninggalkan mereka, pergi kepada Bapa-Nya, dan mengirimkan Roh Kudus sebagai penerus-Nya di bumi. **Roh Kudus itu adalah Diri-Nya Sendiri terlepas dari kepribadian kemanusiaan dan bebas daripadanya. Dia akan mewakili Diri-Nya Sendiri hadir di semua tempat melalui Roh Kudus, sebagai Yang Hadir Di Mana-Mana (Omnipresent).**” (E.G. White, Manuscript Releases Vol. 14, Hal. 23)

Seperti yang jelas terlihat di atas, Roh itu adalah “Roh Kristus,” yang adalah **Omnipresence atau Roh yang dapat hadir di mana-mana**, yang berasal dari dalam diri Kristus Sendiri, dimana Dia (bukan seorang yang lain), mewakili Diri-Nya Sendiri sebagai “**Omnipresent/Yang Hadir Di Mana-Mana**”. Seperti dalam semua tulisan Ny. White, beliau mempertahankan ajaran beliau bahwa hanyalah Allah Bapa dan Anak-Nya yang disebut Makhluk Ilahi (lihat Lampiran II “Berapa Banyak Makhluk Ilahi?”)

“Bapa **adalah** segenap kepenuhan dari ke-Allahan”, “Anak **adalah** segenap kepenuhan dari ke-Allahan” (Evangelism, Hal. 615). Inilah kepercayaan Ny. White yang konsisten dalam **SEMUA tulisan-tulisan beliau**. Ini juga adalah kepercayaan dari seluruh denominasi waktu itu. Setelah memastikan iman terhadap dua Makhluk yang merupakan kepenuhan dari ke-Allahan, beliau melanjutkan “Penolong itu adalah Roh di dalam segenap kepenuhan dari ke-Allahan” yang berarti bahwa Penolong itu memberikan pada kita kepenuhan ke-Allahan dari Bapa dan Anak. Sesuai keterangan beliau, Penolong itu “mengacu pada Omnipresence/kehadiran di mana-mana dari Roh Kristus, yang disebut “Penolong/Penghibur” yang beliau katakan sebagai kehadiran pribadi Kristus Sendiri, “terlepas dari kepribadian kemanusiaan”. Inilah yang dimaksud dengan “**kepribadian**” **ketiga** sesuai dengan definisi-definisi beliau sendiri; bukan makhluk ilahi lain yang terpisah seperti definisi

ajaran Trinitas. **Tidak ada “makhluk ketiga” – tidak ada pribadi ilahi ketiga yang terpisah.** Ny. White meringkas dan menegaskan bahwa:

“Bapa dan Anak **saja** yang dimuliakan.” (E.G. White, The Youth’s Instructor, 7 Juli, 1898 par. 2)

“**Roh** Ilahi yang dijanjikan oleh Penebus dunia untuk dikirimkan adalah **kehadiran dan kuasa Allah.**” (E.G. White, Signs of the Times, 23 November 1891)

## Tidak Pernah Ada Satu Waktupun

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “Christ is the pre-existent, self-existent Son of God... In speaking of his pre-existence, Christ carries the mind back through dateless ages. He assures us that there never was a time when He was not in close fellowship with the eternal God. He to whose voice the Jews were then listening had been with God as one brought up with Him.” Signs of the Times, Aug. 29, 1900 (Evangelism, p. 615)

**Terjemahan:** “Kristus adalah Anak Allah yang sebelumnya sudah ada, yang sendirinya ada... berbicara tentang keberadaan Dia sebelumnya, Kristus membawa pikiran *kita* kembali pada zaman tanpa batas waktu. Dia meyakinkan kita bahwa tidak pernah ada satu waktupun dimana Dia tidak berada dalam persekutuan dekat dengan Allah yang kekal. Dia yang suara-Nya dulu didengar oleh bangsa Yahudi, telah bersama Allah sebagai seorang yang dibesarkan dengan-Nya.” Signs of the Times, 29 Agustus 1900 (Evangelisasi, Hal. 615)

**Jawaban singkat:** Kristus adalah **Anak** Allah yang sebelumnya sudah ada (Dia tidak hanya menjadi Anak Allah saat lahir di Betlehem). Sejak kelahiran Kristus di surga (kembali pada zaman tanpa batas waktu) Dia telah berada dalam persekutuan dekat dengan Allah Bapa-Nya.

Kristus adalah Anak Allah yang sebelumnya sudah ada, berarti Dia sudah menjadi seorang Anak dalam keberadaan Dia sebelumnya. Kita tahu bahwa ke-Putraan ini adalah nyata dan berarti harafiah karena Dia dilahirkan (diperanakkan) oleh Bapa. Setelah menjelaskan kenyataan ini, yaitu Kristus adalah Anak Allah yang sebelumnya sudah ada, Ny. White lanjut berkata bahwa tidak ada satu waktupun dimana Anak tidak berada dalam persekutuan dekat dengan Allah yang kekal. Arti ini harusnya sudah jelas bagi kita semua. Sejak Kristus dilahirkan oleh Bapa, Dia selamanya sudah ada dalam persekutuan dekat dengan Bapa. Inilah yang arti sesungguhnya dari kutipan di atas.

**Jawaban terperinci:** Kutipan ini banyak digunakan untuk mengajarkan bahwa Kristus tidak pernah dilahirkan oleh Bapa di Surga. Apakah arti



tersebut yang ada dalam pikiran Ny. White ketika beliau menulis kutipan ini? Apakah kutipan ini mengajarkan bahwa Kristus tidak pernah dilahirkan oleh Bapa? Apakah kutipan ini mengatakan bahwa Kristus bukan Anak Allah secara harafiah?

Berlawanan dengan ajaran populer, kami yakin bahwa Kristus memang sebelumnya sudah ada, “Anak Allah yang sendirinya ada.” Dia adalah Anak di dalam keberadaan-Nya sebelumnya. Jauh dari menyangkali kenyataan bahwa Kristus adalah satu-satunya Pribadi yang lahir dari Bapa, kutipan ini sebaliknya membuktikan kebenaran sama yang kami yakini tentang ke-Putraan Ilahi dari Tuhan kita. Kristus adalah **Anak Allah yang sebelumnya sudah ada**. Yang berarti **Dia adalah Anak Allah sebelum Betlehem**.

Marilah kita menggunakan kembali kunci yang tak pernah gagal yaitu “Kesaksian-Kesaksian adalah kunci untuk menerangkan kebenaran yang diberikan, seperti Kitab Suci menerangkan Kitab Suci.”

“Kristus adalah **Anak Allah**; Dia adalah satu dengan Dia (*Bapa*) **sebelum malaikat-malaikat dipanggil menjadi ada**. Dia telah berdiri di sebelah tangan kanan Bapa...” (E.G. White, *Patriarchs and Prophets*, Hal. 38)

Kristus, sejak kelahiran-Nya, sebelum segala sesuatunya ada (Amsal 8:22-30), sudah selamanya ada di dalam persekutuan dekat dengan Bapa-Nya, Allah yang kekal itu. “Dia telah berdiri di sebelah tangan kanan Bapa.” Dia sama derajat dengan Bapa dalam sifat-sifat ke-Ilahian sebab Dia mewarisi semua sifat yang sama dari Bapa (Ibrani 1:4). Perhatikan bagaimana Ny. White mengatakan bahwa Kristus “membawa pikiran *kita* kembali melalui zaman tanpa batas waktu.” Berarti bahwa kita tidak dapat menempatkan tanggal kelahiran Kristus di surga karena hal itu melampaui batas pengertian kita. Kita tidak sanggup menghitung keberadaan Dia sebelumnya dengan angka-angka manusia.

“Malaikat-malaikat Allah memandang takjub pada Kristus, yang mengambil untuk diri-Nya Sendiri bentuk manusia dan dengan rendah hati menyatukan ke-Ilahian-Nya dengan kemanusiaan supaya Dia dapat melayani manusia yang jatuh. Hal ini adalah keheranan di antara

malaikat-malaikat surgawi. Allah telah berfirman pada kita bahwa Dia telah melaksanakan hal itu, dan kita harus menerima Firman Allah sesuai yang tertulis. **Walau kita mencoba memikirkan hal-hal sehubungan dengan Pencipta kita, tentang berapa lama Dia telah memiliki keberadaan, atau di mana kejahatan pertama kali masuk ke dalam dunia kita, dan segala hal lainnya. Kita mungkin memikirkannya sampai kita jatuh pingsan dan kehabisan tenaga dalam menyelidikinya, tapi masih ada hal-hal yang tidak terhingga yang melampaui batas pikiran kita.**" (E.G. White, SDA Bible Commentary, Vol. 7, Hal. 919)

"Di sini Kristus menunjukkan pada mereka bahwa, walau mereka mungkin dapat mengerti hidup-Nya yang kurang dari 50 tahun, **tapi hidup Ilahi-Nya tidak dapat dimengerti oleh perhitungan manusia. Keberadaan Kristus sebelum penjelmaan-Nya tidak dapat diukur oleh angka-angka.**" (E.G. White, Signs of the Times, 3 Mei, 1899, Par. 4)

Bagaimana tentang ungkapan dimana Ny. White berkata "*tidak pernah ada satu waktupun dimana Dia tidak berada dalam persekutuan dekat dengan Allah yang kekal?*" Apakah ini berarti bahwa tidak pernah ada satu waktupun dimana Dia dilahirkan? Tentu saja tidak! Kalimat ini jelas mengatakan bahwa sejak Kristus dilahirkan oleh Bapa, tidak pernah ada satu waktupun dimana Dia tidak bersama Bapa sebab Dia adalah kegembiraan Bapa setiap hari (lihat Amsal 8:30 yang juga dikutip oleh Ny. White).

Marilah kita lihat arti sebenarnya dari kutipan ini dengan melakukan pergantian nama dan kemudian melihat apakah arti kutipan ini tetap sama. Kita akan mengaplikasikan kalimat ini pada malaikat Gabriel (seorang malaikat ciptaan yang kita tidak tahu kapan di masa lampau, dia diciptakan). Kira-kira akan terbaca sebagai berikut

"Gabriel adalah seorang malaikat Allah...berbicara tentang keberadaannya, Gabriel membawa pikiran kita kembali pada zaman tanpa batas waktu. Gabriel meyakinkan kita bahwa tidak ada satu waktupun dimana dia tidak berada dalam persekutuan dekat dengan Anak Allah."

Apakah anda akan mengartikan kalimat di atas bahwa Gabriel tidak pernah diciptakan? Tentu saja tidak! Kita semua mengerti bahwa kalimat

ini berarti bahwa sejak Gabriel diciptakan, dia sudah selalu ada di dalam persekutuan dekat dengan Kristus. Sejauh yang dapat kita katakan, pengertian ini adalah benar.

Berikut contoh yang lain: “Hawa meyakinkan kita bahwa tidak pernah ada satu waktupun dimana dia tidak berada dalam persekutuan dekat dengan Adam.”

Apakah kalimat di atas berarti bahwa Hawa dan Adam sama umur? Tidak! Sebab kita tahu Adam adalah yang pertama diciptakan. Kita mengetahui bahwa sejak Hawa diciptakan, dia selamanya telah ada di dalam persekutuan dekat dengan Adam (Sampai ketika dia berjalan sendiri menuju pohon itu). Namun, Adam tidak dapat berkata bahwa “tidak pernah ada satu waktupun saat Adam tidak ada dalam persekutuan dekat dengan Hawa” sebab Adam diciptakan sebelum Hawa, tentu saja ada satu waktu tertentu saat Adam tidak bersama dengan Hawa.

Poin penting di sini adalah: kalimat dari Ny. White tersebut mengatakan hal yang sama tentang Anak Allah. Kristus (bukan Bapa) meyakinkan kita tentang sebuah kenyataan yaitu sejak kelahiran-Nya, Dia sudah selalu berada dalam persekutuan dekat dengan Bapa-Nya. Jika Bapa yang berkata “tidak pernah ada satu waktupun ketika Kristus tidak bersama dengan Aku” pasti ceritanya menjadi lain. Tapi kasusnya di sini bukan demikian. Kristuslah yang berbicara dan Dia yang memberikan pada kita kepastian itu. Lagi pula, keberadaan pribadi Kristus sama seperti keberadaan pribadi Bapa karena Kristus mewarisi hidup yang sama, yaitu hidup yang **sendirinya ada** yang **diberikan** kepada Kristus oleh Bapa, sesuai apa yang Kristus sendiri katakan pada kita:

“Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga **diberikan**-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri.” Yohanes 5:26

“Allah adalah Bapa dari Kristus; Kristus adalah Anak dari Allah. **Kepada Kristus telah diberikan sebuah kedudukan mulia.** Dia telah **dijadikan sederajat** dengan Bapa. Semua sidang perundingan Allah terbuka bagi Anak-Nya.” (E.G. White, Testimonies Vol. 8, Hal. 268)

Fakta bahwa Kristus adalah Anak Allah (karena Dia dilahirkan oleh Allah) adalah kunci pengertian dari kemuliaan dan kedudukan sederajat Kristus dengan Bapa. Dia adalah mulia dan sederajat dengan Bapa sebab Dia lahir dengan hakikat atau kodrat yang sama; yaitu Dia memiliki semua ciri khas ke-Ilahian Bapa.

“Kristus adalah **Anak Allah**; Dia adalah satu dengan Dia (*Bapa*) sebelum malaikat-malaikat dipanggil menjadi ada. Dia telah berdiri di sebelah tangan kanan Bapa; keagungan-Nya, penuh dengan berkat bagi semua yang datang di bawah kuasa yang lemah lembut itu, hal ini sampai sekarang belum pernah dipertanyakan. Keharmonisan surga belum pernah dipertanyakan; mengapa sekarang harus diperdebatkan?” (E.G. White, *Patriarchs and Prophets*, Hal. 38, 39)

Setuju! Kenapa kenyataan ini **sekarang masih** saja diperdebatkan?

## **Hidup, Asli, Tidak Dipinjamkan, Tanpa Asal**

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “Jesus declared, “I am the resurrection, and the life.” In Christ is life, original, unborrowed, underived. “He that hath the Son hath life.” The divinity of Christ is the believer’s assurance of eternal life.” The Desire of Ages, p. 530, 1898 (Evangelism, p. 616)

**Terjemahan:** “Yesus menyatakan, ‘Aku adalah kebangkitan dan hidup.’ Dalam Kristus adalah hidup, asli, tidak dipinjamkan, tanpa asal. ‘Dia yang memiliki Anak memiliki hidup.’ Ke-Ilahian Kristus adalah jaminan bagi orang percaya akan hidup kekal itu.” The Desire of Ages, Hal. 530, 1898 (Evangelisasi, Hal. 616)

**Jawaban singkat:** Kristus telah **DIBERIKAN** oleh Bapa-Nya (melalui warisan Ilahi) hidup asli, tidak dipinjamkan, tidak berasal. Ini ditulis dengan jelas dalam Yohanes 5:26.

**Jawaban terperinci:** Saat ini kutipan di atas paling disalah mengerti. Sekali lagi, biarkan Kesaksian menjadi kunci untuk menerangkan Kesaksian itu sendiri. Membaca kutipan di atas sesuai dengan konteks keseluruhannya, akan memberikan penjelasan atas kebingungan kita.

“Dalam Dia ada hidup; dan hidup itu adalah terang bagi manusia” (Yohanes 1:4). Bukan terang secara fisik yang dimaksudkan di sini, tetapi hidup yang kekal, hidup yang khusus/khas milik Allah. Firman itu yang ada bersama Bapa, dan adalah Allah, memiliki hidup ini. Hidup fisik adalah sesuatu yang diterima oleh setiap individu. Hidup ini bukan hidup yang kekal atau abadi, karena Allah, Pemberi hidup itu mengambilnya kembali. Manusia tidak memiliki kontrol atas hidupnya. Tapi hidup dari Kristus tidak dipinjamkan. Tidak ada seorangpun yang dapat mengambil hidup ini dari-Nya. “Aku memberikannya menurut kehendak-Ku Sendiri” (Yohanes 10:19), **kata-Nya. Dalam Dia ada hidup, asli, tidak dipinjamkan, tanpa asal.** Hidup ini tidak ada dalam manusia. Dia (manusia) dapat memilikinya hanya melalui Kristus. Dia (manusia) tidak mendapatkannya sebagai upah dari usahanya. Hidup (Kristus) ini

**diberikan** kepadanya **sebagai pemberian cuma-cuma** bila dia percaya pada Yesus sebagai Juruselamatnya. “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.” (Yohanes 17:3). Inilah sumber hidup yang terbuka bagi dunia.” (E.G. White, *The Signs of the Times*, 8 April 1897) (Dikutip dari *Selected Messages*, Buku 1, Hal. 296, 297)

Dari konteks ini jelas kita melihat bahwa hidup asli, tidak dipinjamkan, tanpa asal ini **bisa DIBERIKAN**. Hidup ini akan **diberikan** (melalui anugerah) **sebagai pemberian cuma-cuma** kepada siapa saja yang percaya. Sangat harmonis dengan kata-kata Kristus ketika Dia berkata bahwa **Allah Bapa memberikan** hidup yang sama kepada Anak (yaitu hidup asli, tidak dipinjamkan, tanpa asal):

“Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga **diberikan-Nya** Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri.” Yohanes 5:26

Hidup ini **diberikan** kepada Kristus melalui sifat kelahiran Ilahi dan warisan-Nya (Dia dilahirkan dengan hidup yang sama dengan Bapa). Melalui ayat ini, kita mengerti bahwa Kristus berbicara tentang hidup yang kekal (asli, tidak dipinjamkan, tanpa asal). Tanyakanlah pertanyaan ini pada diri kita sendiri: Hidup macam apakah yang dimiliki Bapa? Tentu saja bukan hidup yang fana sebab kita tahu pasti bahwa hidup Bapa adalah hidup yang kekal (1 Timotius 1:17) yang digambarkan sebagai asli, tidak dipinjamkan, dan tanpa asal.

Inilah juga hidup Anak Allah itu melalui hak warisan-Nya. Kristus mewarisi hidup Bapa sebab Dia berasal dari Bapa (satu-satunya Anak yang dilahirkan Bapa). Dengan kata lain, Kristus adalah satu-satunya Makhluk yang memiliki hidup yang sama dengan yang dimiliki Bapa.

“Segala sesuatu **diterima** Kristus dari Allah, tapi Dia mengambilnya untuk diberikan. Di dalam pelataran surgawi, dalam pelayanan-Nya untuk semua makhluk ciptaan: melalui Anak yang kekasih, **hidup Bapa mengalir keluar** untuk semua; melalui Anak, hidup itu kembali di dalam

pujian dan ibadah yang penuh kegembiraan, gelombang kasih mengalir kembali kepada **Sumber dari segala sesuatu yang agung itu.**" (E.G. White, *The Desire of Ages*, Hal. 21)

Pesuruh Allah dengan jelas berkata: Hidup Bapa mengalir melalui Anak. Bapa adalah "Sumber agung dari segala sesuatu." Dia adalah sumber hidup. Dia adalah Allah dan Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus. Hidup Bapalah yang **dapat kita terima** melalui Kristus. Sebagai ahli waris, Kristus **DIBERIKAN** hidup yang sama oleh Bapa.

"Akulah Jalan, Kebenaran, dan Hidup," Kristus menyatakan; "tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada Bapa kecuali melalui Aku." **Kristus ditanamkan dengan kuasa untuk memberi hidup kepada seluruh ciptaan,**" (E.G. White, *Review and Herald*, 5 April 1906, Par. 12)

"Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya." Yohanes 17:2.

## Pembesar-Pembesar Kekal Surgawi

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “The eternal heavenly dignitaries-- God, and Christ, and the Holy Spirit--arming them [the disciples] with more than mortal energy, . . . would advance with them to the work and convince the world of sin.” Manuscript 145, 1901 (Evangelism, p. 616)

**Terjemahan:** “Pembesar-Pembesar kekal surgawi – Allah, dan Kristus, dan Roh Kudus—mengarahkan mereka (para murid-Nya) dengan sesuatu yang melebihi kuasa yang fana, . . . yang akan menuntun mereka dalam pekerjaannya untuk meyakinkan dunia yang berdosa ini.” Manuskrip 145, 1901 (Evangelisasi, hal. 616)

**Jawaban singkat:** Kutipan ini sendiri hanya menyebutkan Pembesar-Pembesar Surgawi tapi tidak menerangkan hubungan antara mereka satu dengan yang lain. Memaksakan arti bahwa ‘Pembesar-Pembesar’ harus diartikan dengan ‘Trinitas’ yaitu 3 makhluk Allah yang sama derajat dan sama kekal, adalah melangkah terlalu jauh dari cakupan yang dimaksud dalam kutipan ini. Yang kita pelajari dari kutipan ini adalah, Allah, Kristus dan Roh Kudus adalah Pembesar-Pembesar Surgawi.

**Jawaban terperinci:** Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah Pembesar-Pembesar surga. Tidak dapat diragukan bahwa memang ada tiga pribadi. Kami tidak menyangkal bahwa Roh Kudus itu ada! Tapi, apakah itu berarti bahwa mereka adalah tiga makhluk Allah? Apakah penulisan ketiga Pembesar tersebut harus berarti bahwa mereka semua adalah Makhluk Ilahi? Apakah kita diberi petunjuk dalam tulisan yang lain tentang hubungan ketiga Pembesar ini?

Kutipan ini tidak mengatakan pada kita apa hubungan antara Bapa, Anak dan Roh. Tidak mengatakan bahwa mereka adalah tiga makhluk. Tidak mengatakan bahwa Roh itu adalah makhluk yang sama derajat dengan Allah dan Kristus. Tidak mengatakan bahwa Yesus tidak dilahirkan dari Bapa-Nya. Kutipan ini hanya sekedar mengatakan bahwa ada tiga Pembesar, yang kami semua juga percaya. Marilah kita membiarkan Ny. White menerangkan pada kita apa hubungan antara ketiga Pembesar tersebut, yang merupakan pokok persoalan di sini. Kita akan



menggunakan kunci terpercaya, yaitu Roh Nubuat menerangkan Roh Nubuat.

Apakah hubungan antara Allah dan Kristus?

“Kitab Suci **secara jelas** menyatakan hubungan antara Allah dan Kristus, dan menunjukkan secara jelas kepribadian dan individualitas masing-masing. (mengutip Ibrani 1:1-5) **Allah adalah Bapa dari Kristus; Kristus adalah Anak dari Allah. Kepada Kristus telah diberikan suatu kedudukan yang tinggi. Dia telah dijadikan sederajat dengan Bapa. Semua sidang perundingan Allah terbuka bagi Anak-Nya.**” (E.G. White, Testimonies Vol. 8, Hal. 268)

“**Kristus adalah Anak dari Allah; Dia adalah satu dengan Dia (Bapa) sebelum malaikat-malaikat dipanggil menjadi ada.**” (E.G. White, Patriarchs and Prophets, Hal. 38)

“Suatu persembahan yang lengkap telah dibuat: karena “Allah sangat mengasihi dunia ini, sehingga Dia mengaruniakan anak lahir-Nya yang tunggal.” –**bukan seorang anak melalui ciptaan**, seperti malaikat-malaikat, **bukan seorang anak melalui adopsi** seperti orang berdosa yang diampuni, tapi **seorang anak yang dilahirkan dalam gambar wujud Pribadi Bapa, dan dalam seluruh kecemerlangan dari keagungan dan kemuliaan-Nya**, seorang yang sama derajat dengan Allah dalam otoritas, martabat, dan kesempurnaan Ilahi. Dalam Dia diam segenap kepenuhan ke-Allahan secara badani.” (E.G. White, Signs of the Times, 30 Mei, 1895 par. 3)

Kristus adalah Anak sulung surga. Perhatikan kutipan berikut:

“Dedikasi Anak sulung berasal dari zaman permulaan. **Allah telah berjanji untuk memberikan Anak sulung surga untuk menyelamatkan orang berdosa.**” (E.G. White, Kerinduan Segala Zaman, hal. 51)

Oleh sebab itu, patutlah kami berkesimpulan bahwa Kristus adalah

Anak sulung surga. Dia pertama kali dilahirkan di surga, kemudian Dia datang ke dunia untuk 'dilahirkan kembali!' Ketika Dia dilahirkan di dunia, Dia menjadi Anak Allah 'dalam pengertian yang baru'. Perhatikan kutipan-kutipan berikut:

“Dalam kemanusiaan-Nya Dia mengambil bagian dalam hakikat Ilahi. Dalam inkarnasi-Nya, **Dia memperoleh gelar dalam pengertian yang baru yaitu Anak Allah.** Kata malaikat kepada Maria, “Kuasa dari yang Maha tinggi akan menaungi engkau: oleh sebab itu anak suci yang akan lahir dari-mu akan disebut juga Anak Allah” (Lukas 1:35). **Sementara *Dia* adalah Anak manusia, Dia menjadi Anak Allah dalam pengertian yang baru.** Dengan demikian Dia berdiri di atas dunia—*sebagai* Anak Allah, tapi bersekutu dengan umat manusia melalui kelahiran.” (E.G. White, Selected Message Buku 1, Hal. 226, 227)

“Sementara *Dia* berada di atas dunia, **Anak Allah itu adalah Anak manusia;** tapi ada saat-saat dimana ke-Ilahian-Nya melintas.” (E.G. White, Testimonies Vodl. 8, hal. 202)

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, kita dapati dengan jelas bahwa Kristus telah dilahirkan oleh Bapa di surga (jauh sebelum inkarnasi terjadi). Begitu mudah untuk mengerti hal ini bila kita membiarkan Ny. White menerangkan tulisan beliau sendiri. Segala sesuatu akan menjadi lebih jelas lagi saat kita melanjutkan pelajaran ini.

Apa hubungan Roh dengan Bapa dan Anak? Marilah kita kembali menggunakan kunci yang sama.

“Kristus menyatakan bahwa setelah kenaikan-Nya, Dia akan mengirimkan kepada gereja-Nya, sebagai pemberian istimewa-Nya, Penolong, yang akan menggantikan-Nya. Penolong itu adalah Roh Kudus, --**jiwa dari hidup-Nya, kuasa** kemanjuran untuk gereja-Nya, **terang dan hidup dunia. Melalui Roh-Nya, Kristus mengirimkan suatu pengaruh perdamaian dan kuasa kelepasan *dari* dosa.**” (E.G. White, Review and Herald, 19 Mei, 1904 par. 1)

**“Kristus memberikan kepada mereka (para murid-Nya) hidup dari hidup-Nya. Roh Kudus mengeluarkan energi-Nya yang tertinggi untuk bekerja dalam pikiran dan hati.”** (E. G. White, Review and Herald, 5 Januari 1911 par. 6)

**“Pemberian Roh adalah pemberian hidup Kristus.”** (E. G. White, Kerinduan Segala Zaman, Hal. 805)

**“Kristus memberikan mereka (para murid-Nya) nafas dari roh-Nya Sendiri, hidup dari hidup-Nya Sendiri. Roh Kudus mengerahkan kekuatan-kekuatan tertinggi-Nya untuk bekerja dalam pikiran dan hati.”** (E. G. White, Kerinduan Segala Zaman, hal. 827)

Kita baru saja membaca dengan jelas bahwa Roh adalah hidup Kristus, ke-Ilahian dari karakter-Nya.

“Sebagaimana Bapa telah mengirim Aku,” kata-Nya, “dan Aku hidup dalam Bapa; barangsiapa yang memakan daging-Ku, dia akan hidup dalam Aku... Roh-lah yang memberi hidup; daging sama sekali tidak ada untungnya; kata-kata yang Aku ucapkan kepada-mu, adalah roh, dan hidup.” **Di sini Kristus tidak mengacu kepada doktrin-Nya, tapi kepada pribadi-Nya, ke-Ilahian dari karakter-Nya.**” (E.G. White, Review and Herald, 5 April 1906, par. 12)

Kita telah pelajari sebelumnya bahwa “melalui Anak tercinta, hidup Bapa mengalir keluar untuk semua”. Oleh sebab itu roh (hidup) yang dimiliki Kristus adalah juga sama dengan roh (hidup) yang dimiliki Bapa; “Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri.” Yohanes 5:26.

Jelas dikatakan pada kita bahwa Bapa dan Anak berbagi hidup (roh) yang sama, yaitu roh (hidup) Bapa dan roh (hidup) Anak.

“Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang **Roh Allah** diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki **Roh Kristus**, ia bukan milik Kristus. Tetapi jika **Kristus ada**

**di dalam kamu**, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi **roh adalah kehidupan** oleh karena kebenaran. Dan **jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati**, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.” Roma 8:9-11 (lihat juga Galatia 11; Efesus 3:14-17)

Oleh sebab itu, **jika kita memiliki hidup Bapa dan Anak, kita memiliki kesatuan dan persekutuan dengan mereka berdua, bukan dengan pribadi yang lain:**

“Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. **Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.**” 1 Yohanes 1:3 (lihat juga 2 Yohanes 9)

**“Melalui Roh, Bapa dan Anak akan datang dan menjadikan engkau tempat kediaman mereka.”** (E.G. White, Bible Echo dan Signs of the Times, 15 Januari, 1893 par. 8)

“Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan **Bapa-Ku** akan mengasihi dia dan **Kami** akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.” Yohanes 14:23.

“Orang berdosa kemudian berdiri di hadapan Allah sebagai orang benar; dia diterima oleh Surga, dan **melalui Roh, memiliki persekutuan dengan Bapa dan Anak.**” (E.G. White, Selected Message, Buku 3, hal. 191).

Kita harus bersyukur kepada Bapa dan Anak oleh sebab pemberian yang luar biasa ini. Mereka membagi hidup mereka dengan kita! (2 Petrus 1:4).

Inilah arti dari “Pembesar-Pembesar Kekal Surgawi.”

## Pribadi Yang Sama Seperti Allah Adalah Pribadi

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “We need to realize that the Holy Spirit, who is as much a person as God is a person, is walking through these grounds.” --Manuscript 66, 1899 (From a talk to the students at the Avondale School), (Evangelism, p. 616)

**Terjemahan:** “Kita harus menyadari bahwa Roh Kudus, adalah pribadi sama seperti Allah adalah pribadi, sedang berjalan melalui pekarangan-pekarangan ini.” Manuskrip 66,1899 (dikutip dari khotbah untuk para pelajar di Avondale School, Australia), (Evangelisasi hal. 616)

**Jawaban singkat:** Kutipan ini membicarakan tentang Tuhan Yesus (jika dibaca dalam konteks aslinya). Dicitak dalam buku Evangelism, dan telah dirubah sedemikian rupa untuk dicocokkan dengan ajaran pribadi dari penyusun-penyusun buku *Evangelisasi/Evangelism*. Ny. White menulis, “Ada **banyak orang yang menafsirkan apa yang saya tulis dalam terang yang sesuai dengan prasangka ide-ide pribadi mereka. Kamu tahu apa artinya. Perbedaan dalam pengertian dan aneka pendapat adalah hasilnya yang pasti.**” (E.G. White, Selected Messages Buku 3, Hal. 70)

**Jawaban terperinci:** Ini merupakan suatu contoh klasik dari pengutipan yang salah. Kita telah diamarkan dengan jelas untuk tidak melakukan hal ini terhadap Roh Nubuat. “Ada banyak orang, setelah menerima teori-teori yang salah, berusaha keras untuk membuktikan dengan cara mengumpulkan kalimat-kalimat dari tulisan-tulisan saya yang benar, dan oleh mereka digunakan, **terpisah dari maksud sebenarnya dan diselewengkan dengan cara mencampurkannya dengan kesalahan.** Dengan demikian bibit-bibit kesesatan, tumbuh dan berkembang dengan cepat menjadi tumbuhan-tumbuhan yang kuat, dikelilingi oleh tumbuhan-tumbuhan kebenaran yang murni, dan dengan cara inilah usaha besar dilakukan untuk menyakinkan kemurnian dari tumbuhan-tumbuhan palsu itu.” (E.G. White, This Day with God (Bersama Allah), Hal. 126)

Sekarang marilah kita membaca kutipan tersebut sesuai konteksnya (yang disembunyikan dari para pembaca buku *Evangelism*)

“**Tuhan** mengatakan hal ini sebab **Dia** tahu hal ini adalah untuk kebaikan kita. **Dia** akan membangun sebuah tembok di sekeliling kita, untuk menjaga kita dari pelanggaran, agar berkat dan kasih-**Nya** akan tinggal di sini. **Tuhan** menginstruksikan kita bahwa ini adalah tempat di mana kita harus berada, dan kita telah memiliki setiap alasan untuk berpikir bahwa kita berada di tempat yang tepat. Kita telah dikumpulkan bersama sebagai suatu sekolah, dan kita perlu menyadari bahwa Roh Kudus, adalah seorang pribadi yang sama seperti Allah yang adalah seorang pribadi, sedang berjalan melalui pekarangan-pekarangan ini, tidak terlihat oleh mata-mata manusia; bahwa Tuhan Allah adalah Penjaga dan Penolong kita. Dia mendengar setiap kata yang kita ucapkan dan tahu setiap pemikiran dari pikiran kita.” (E.G. White, Sermons and Talks Vol. 2, Hal. 136, 137) (Juga dicetak dalam Manuscript Releases Vol. 7, hal. 299)

Seperti jelas terlihat, kutipan yang dicetak dalam buku *Evangelism* itu telah dirubah oleh para editor sesuai dengan pemikiran mereka sendiri. Di tahun 1946, para editor dan para penyusun buku ini (yang dipimpin oleh LeRoy E. Froom dkk) memilih beberapa kutipan tulisan Ny. White tentang ke-Allahan (sekitar 6-8 kutipan) yang secara sepintas seolah-olah mengajarkan doktrin Trinitas, dan mengumpulkannya dalam buku tersebut. Jadi, kita harus ingat bahwa buku *Evangelism* yang diperkenalkan sebagai tulisan Ny. White, sebenarnya hanyalah kumpulan tulisan-tulisan dengan sub-judul yang tidak ditulis oleh beliau, dan adalah hasil susunan LeRoy Froom dkk, sama seperti penggunaan kata ‘Trinitas.’ Ny. White tidak pernah menggunakan kata ini dalam semua tulisan-nya. LeRoy Froomlah yang menambahkan kata Trinitas dalam sub-judul buku *Evangelism* dan dengan cermat “memilih dan memotong’ kalimat-kalimat Ny. White tentang Ke-Allahan.

Tapi sang nabiah tidak lalai dalam mengamarkan kita akan usaha-usaha demikian. “Akan ada orang-orang yang tadinya satu dengan kita dalam iman, yang akan mencari **doktrin baru yang asing**, sesuatu yang aneh dan menggemparkan untuk dipersembahkan kepada umat-umat. Mereka akan membawa masuk segala kesalahan-kesalahan yang *tampak* masuk akal, dan **akan mempersembhkannya seolah-olah berasal dari Ny. White**, agar mereka dapat memperdaya jiwa-jiwa.” (E.G. White, Selected Messages Buku 1, Hal. 41)

Siapa yang berhak merubah kata-kata dari Pesuruh Allah yang

diinspirasikan? Mengapa para editor buku *Evangelism* merasa perlu menempatkan tanda 'titik' di mana nabiah menempatkan tanda 'koma'? Mengapa mereka memotong kalimat beliau? Siapa saja yang membaca paragraf ini secara keseluruhan harusnya sudah mendapatkan jawabnya.

Sekarang marilah kita menyelidiki kutipan ini lebih cermat dalam konteks sebenarnya. Ny. White di sini tidak berbicara tentang oknum yang melebihi satu pribadi saja sebab beliau menggunakan kata ganti tunggal "he atau dia" dalam paragraf ini. Jika beliau bermaksud untuk membicarakan tentang dua pribadi atau lebih, pasti beliau akan menggunakan kata jamak "they atau mereka" daripada kata tunggal "he atau dia." Sebab itu kita dapat mengetahui bahwa beliau hanya berbicara tentang satu pribadi yaitu; "Tuhan." "Tuhanlah" Penjaga kita, bukan seorang yang lain. Tuhanlah seorang pribadi yang mendengar setiap perkataan yang diutarakan. Tuhanlah yang "tidak terlihat oleh mata-mata manusia." Dan walaupun Dia hadir melalui Roh Kudus-Nya, tapi kehadiran Roh, sama saja dengan kehadiran pribadi-Nya sendiri secara fisik! Inilah arti dari kutipan di atas. Kehadiran pribadi-Nya adalah Oknum-Nya sendiri, yaitu pribadi yang sama seperti Diri-Nya sendiri yang merupakan seorang pribadi juga.

Marilah kita bandingkan Roh Nubuat (sebagai kunci), sedikit dari sini dan sedikit dari sana:

**"Rohlah yang memberi hidup; daging sama sekali tidak berguna; perkataan-perkataan yang Aku katakan kepadamu, adalah Roh dan hidup." Kristus di sini tidak mengacu kepada doktrin-Nya, tapi kepada pribadi-Nya, ke-Ilahian dari karakter-Nya.**" (E.G. White, Review and Herald, 5 April 1906 hal. 12)

Begitu jelas! Ketika Kristus berbicara tentang Roh, Dia mengacu pada "pribadi-Nya" (bukan kepada pribadi lain yang berbeda dengan Diri-Nya). Makanya Roh itu disebut sebagai seorang pribadi, sama seperti Allah juga yang adalah seorang pribadi, sebab Roh Kudus itu adalah pribadi-Nya sendiri yang juga kudus!

**"Kristus berjalan melalui jalan-jalan kita tanpa terlihat.** Dengan kabar belas kasihan **Dia** datang ke rumah-rumah kita. Kepada semua yang

berusaha untuk melayani dalam nama-Nya, **Dia** menunggu untuk bekerjasama. **Dia ada di antara kita**, menyembuhkan dan memberkati, bila kita menerima-Nya.” (E.G. White, The Ministry of Healing, Hal. 107)

**“Ingat bahwa Yesus ada di sampingmu ke manapun kamu pergi, memperhatikan tindakan-tindakanmu dan mendengar kata-katamu. Apakah kamu akan malu mendengar suara-Nya berbicara padamu, dan tahu bahwa Dia mendengar percakapanmu?”** (E.G. White, The Youth’s Instructor, 4 Februari 1897, par. 3)

Siapakah yang berjalan tanpa terlihat di jalan kita? Siapakah yang mendengar kata-kata dan percakapan kita? Tentu saja Yesus yang ada di samping kita. Tapi, bagaimanakah Dia dapat berada di samping kita?

**“Bahwa Kristus akan mewujudkan Diri-Nya sendiri kepada mereka tapi tidak terlihat oleh dunia, adalah suatu rahasia bagi para murid. Mereka tidak dapat mengerti kata-kata Kristus dalam arti roh. Mereka berpikir tentang apa yang tampak di luar, yaitu wujud yang terlihat. Mereka tidak menyadari kenyataan bahwa mereka dapat memiliki kehadiran Kristus bersama mereka, sementara Dia tidak terlihat oleh dunia. Mereka tidak mengerti arti dari perwujudan roh.”** (E.G. White, The Southern Work, 13 September 1898, par. 2)

**“Melalui Roh, Bapa dan Anak akan datang dan menjadikan tempat kediaman mereka dengan kamu.”** (E.G. White, Bible Echo dan Signs of the Times, 15 Januari 1893, par. 8)

Oleh sebab itu, kita dapat menyimpulkan dengan pasti bahwa Roh Kudus adalah kehadiran yang tidak terlihat dari Bapa dan Anak. Roh Kudus adalah pribadi Kristus yang tidak dapat dilihat.

**“Tuhan Yesus sedang berdiri di samping penjual buku, berjalan bersama mereka, adalah sang kepala pekerja itu. Jika kita mengenal Kristus sebagai Seorang yang ada bersama kita yang menyiapkan jalan, Roh Kudus yang ada di samping kita akan memberikan petunjuk akan kata-kata yang diperlukan.”** (E.G. White, Colporteurs Ministry, Hal. 107)



## Roh Kudus Adalah Seorang Pribadi

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “The Holy Spirit is a person, for He beareth witness with our spirits that we are the children of God. When this witness is borne, it carries with it, its own evidence. At such times we believe and are sure that we are the children of God. . . . The Holy Spirit has a personality, else He could not bear witness to our spirits and with our spirits that we are the children of God. He must also be a divine person, else He could not search out the secrets which lie hidden in the mind of God. "For what man knoweth the things of a man, save the spirit of man which is in him? even so the things of God knoweth no man, but the Spirit of God.” (Evangelism, pp. 616, 617)

**Terjemahan:** “Roh Kudus adalah seorang pribadi, sebab Dia bersaksi dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah. Ketika kesaksian ini diberikan, kesaksian ini sendiri menjadi bukti. Saat itu juga kita percaya dan yakin bahwa kita adalah anak-anak Allah... Roh Kudus memiliki suatu kepribadian, jika tidak, Dia tidak dapat memberi kesaksian kepada roh kita dan dengan roh kita *bersaksi* bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dia juga pasti adalah seorang pribadi Ilahi, jika tidak, Dia tidak dapat mencari rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam pikiran Allah. “Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.” (Evangelisasi, Hal. 616, 617)

**Jawaban singkat:** Ayat yang dikutip dalam kutipan di atas yaitu 1 Korintus 2:11, adalah kunci untuk mengerti kutipan ini. Menurut Paulus, manusia dan roh manusia, yang ada dalam dirinya, sama dengan Allah dan Roh-Nya yang terdapat di dalam diri-Nya. Seperti roh manusia bukan seorang pribadi yang berbeda dari dirinya sendiri, demikian juga Allah dengan Roh-Nya tidak berbeda dari diri-Nya sendiri. Roh Kudus bukan seorang pribadi lain yang berbeda dari Allah. Sama seperti roh manusia adalah pribadinya sendiri, demikian juga Roh Allah adalah pribadi-Nya Sendiri.

**Jawaban terperinci:** Ketika kita menggunakan Roh Nubuat sebagai kunci, kita akan mendapati prinsip-prinsip dasar penting.

“Kebesaran Allah bagi kita tidak dapat dimengerti. “Takhta Tuhan ada dalam surga” (Mazmur 11:4); **namun oleh Roh-Nya, Dia hadir di mana-mana.** Dia memiliki pengetahuan yang mendalam, dan secara pribadi tertarik pada semua pekerjaan tangan-Nya.” (Ny. White, Education, Hal. 132)

“Dengan memberikan **Roh-Nya**, Allah memberi kita **Diri-Nya sendiri**, menjadikan Diri-Nya mata air **pengaruh Ilahi**, yang memberi kesehatan dan hidup kepada dunia.” (Ny. White, Testimonies, Vol. 7, Hal. 273)

Jika kita mengikuti prinsip-prinsip tersebut di atas, akan lebih mudah untuk mengerti. Roh punya kepribadian sebab Allah punya kepribadian. Dengan memberi Roh-Nya, Allah memberi Diri-Nya sendiri, bukan orang lain. Ketika Allah memberikan kita Diri-Nya sendiri (dalam bentuk Roh), bukanlah tanpa kepribadian, bukan pula sekedar kekuatan atau esensi yang tak berasal dari diri-Nya. Bukan! Yang diberikan-Nya adalah sesuatu yang sangat pribadi dan mendalam, yaitu pribadi Allah, lengkap dengan kepribadian-Nya sendiri. Hal yang sama berlaku pada fakta dimana Roh itu adalah pribadi Ilahi, yang berarti bahwa Allah adalah seorang pribadi Ilahi. Allah adalah Roh, tapi Dia juga adalah seorang pribadi.

“Allah adalah **Roh**; namun Dia adalah **Makhluk pribadi**; sebab demikianlah telah Dia nyatakan tentang **diri-Nya sendiri**,” (Ny. White, The Ministry of Healing, Hal. 413)

Roh Kudus adalah seorang pribadi sebab Allah adalah seorang pribadi. Roh Kudus adalah pribadi Allah dan juga pribadi Kristus.

“Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.” **Kristus di sini tidak mengacu pada doktrin-Nya, tetapi pada pribadi-Nya, ke-Ilahian dari karakter-Nya.**” (Ny. White, Review and Herald, 5 April 1906, par. 2)

Inilah sebabnya Roh memiliki kepribadian dan adalah seorang pribadi.

“Terhalang oleh kemanusiaan, Kristus tidak dapat hadir di setiap tempat secara pribadi; oleh sebab itu adalah semata-mata untuk keuntungan mereka bahwa Dia harus meninggalkan mereka, pergi kepada Bapa-Nya, dan mengirimkan Roh Kudus sebagai penerus-Nya di bumi. **Roh Kudus itu adalah Diri-Nya Sendiri terlepas dari kepribadian kemanusiaan dan bebas daripadanya. Dia akan mewakili Diri-Nya Sendiri hadir di semua tempat melalui Roh Kudus, sebagai Yang Hadir Di Mana-Mana (Omnipresent).**” (Ny. White, Manuscript Releases Vol. 14, Hal. 23)

## Pribadi Ketiga Dari Ke-Allahan

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “The prince of the power of evil can only be held in check by the power of God in the third person of the Godhead, the Holy Spirit.” Special Testimonies, Series A, No. 10, p. 37. (1897), (Evangelism, p. 617)

**Terjemahan:** “Pangeran kuasa jahat itu hanya dapat dikontrol oleh kuasa Allah dalam pribadi ketiga dari Ke-Allahan, Roh Kudus. --Special Testimonies, Series A, No. 10, hal. 37 (1897), (Evangelisasi, Hal. 617)

**Jawaban singkat:** “Pribadi ketiga dari Ke-Allahan” di sini tidak berarti “pribadi ketiga dalam ke-Allahan.” Ny. White mengerti bahwa “pribadi ketiga dari ke-Allahan” tidak lain adalah hidup Kristus setelah Dia dimuliakan (yaitu kehidupan-Nya Sendiri), bukan seorang oknum yang berbeda dari diri-Nya dan dari diri Bapa. Hanya hidup Kristus yang sudah menang inilah yang dapat memberikan kemenangan yang sama atas dosa (tidak ada seorangpun di alam semesta yang dapat melakukannya). Kehidupan yang menang ini, disebut oleh Nyonya White sebagai “pribadi ketiga dari ke-Allahan.”

**Jawaban terperinci:** Jika kita mengikuti petunjuk Ilahi dan menggunakan kunci yang benar, yaitu Roh Nubuat menerangkan Roh Nubuat, semua kesalahpahaman dengan mudah dapat dihindarkan. Frase “**pribadi ketiga dari ke-Allahan**”, saat ini oleh banyak teolog diartikan sebagai **seorang makhluk allah ketiga yang sederajat dengan Bapa dan Anak**. Tapi marilah kita simak keterangan dari Ny. White sendiri (janganlah bandingkan dengan keterangan orang lain). Cara ini adalah cara yang paling aman untuk dilakukan jika kita benar-benar menginginkan kebenaran.

**Siapakah Roh Kudus, pribadi ketiga dari ke-Allahan itu?**

“Kristus mengatakan pada kita bahwa Roh Kudus adalah Penolong, dan Penolong adalah Roh Kudus, “Roh kebenaran, yang Bapa akan kirimkan dalam nama-Ku.” .... **Ini mengacu pada omnipresence (kehadiran di**

**mana-mana) dari Roh Kristus, yang disebut Penolong.”** (E.G. White, Manuscript Releases Vol. 14, Hal. 179)

Sekarang, marilah kita membaca kutipan serupa untuk lebih mengerti konteks atau maksud yang sebenarnya:

“Roh diberikan sebagai **agen regenerasi (kelahiran kembali)**, dan tanpanya, pengorbanan Kristus akan sia-sia. Kuasa kejahatan telah menguat selama berabad-abad, dan kepasrahan manusia pada tawanan setan begitu menakjubkan. Dosa hanya dapat dilawan dan dikalahkan oleh agen perkasa dalam pribadi ketiga dari ke-Allahan, yang akan datang dengan kekuatan yang tak dimodifikasi, tapi dalam kepenuhan kuasa Ilahi. Rohlah yang mengefektifkan apa yang telah dilakukan oleh Penebus dunia. Rohlah yang membuat hati menjadi murni. Oleh Roh, orang percaya menjadi bagian dari hakikat Ilahi. **Kristus telah memberikan Roh-Nya sebagai kuasa Ilahi** untuk mengalahkan semua warisan dan kecenderungan yang dibudidayakan ke arah kejahatan, dan untuk menanamkan **karakter-Nya Sendiri** dalam gereja.” (E.G. White, Review and Herald, 19 Mei 1904, par. 3)

Roh Kristus adalah suatu kuasa Ilahi. Roh adalah ‘karakter-Nya Sendiri’ atau hidup-Nya sendiri, bukan seorang yang berbeda dari Diri-Nya. Apakah **satu-satunya** kuasa yang dapat menghancurkan kejahatan dalam hati kita?

“Kondisi kita melalui dosa telah menjadi tidak normal, dan kuasa yang dapat memulihkan kita haruslah kuasa yang jauh melebihi kenormalan, jika tidak, tak akan ada nilainya. **Hanya ada satu kuasa yang dapat menghancurkan kejahatan** dari hati manusia, **dan itu adalah kuasa Allah dalam Kristus Yesus.**” (E. G. White, Testimonies Vol. 8, Hal. 291)

“**Kuasa Ilahi yang** dijanjikan oleh Penebus dunia untuk dikirim adalah **kehadiran dan kuasa Allah.**” (E.G. White, Signs of the Times, 23 November 1891)

Oleh sebab itu, kuasa Allah yang ada dalam Kristus, hadir di dalam pribadi ketiga. Kristuslah dan kuasa-Nya yang hadir sebagai pribadi ketiga dari

ke-Allahan. Bukan pribadi lain yang berbeda yang ada **dalam** ke-Allahan. Tidak! Tapi pribadi ketiga **dari** (dan bukan **dalam**) ke-Allahan yang hadir di hati kita.

“Haruslah ada kuasa yang bekerja dari dalam, *dan* suatu kehidupan baru dari atas, sebelum manusia dapat diubah dari dosa kepada kekudusan. **Kuasa itu adalah Kristus. Karunia-Nya saja** yang dapat memberi hidup pada keadaan jiwa yang tak bernyawa, dan menariknya kepada Allah, pada kekudusan.” (E.G. White, Steps to Christ, Hal. 18)

“Kristus menyatakan bahwa setelah kenaikan-Nya, Dia akan mengirimkan kepada gereja-Nya, sebagai pemberian tertinggi-Nya, Penolong, yang akan menggantikan-Nya. Penolong ini adalah Roh Kudus, --**jiwa dari hidup-Nya**, *kuasa* kemampuan untuk gereja-Nya, terang dan hidup dunia. **Oleh Roh-Nya, Kristus mengirimkan pengaruh perdamaian dan kuasa yang mengangkut dosa.**” (E.G. White, Review and Herald, May 19, 1904 par. 1)

Perhatikan bagaimana dengan jelas beliau mengatakan bahwa hidup Kristus adalah kuasa yang menolong kita untuk menolak godaan. Hidup Kristus adalah Roh-Nya (bukan pribadi berbeda dari-Nya!). Inilah Penolong itu, yaitu Roh Kudus, dan inilah yang disebut “pribadi ketiga dari ke-Allahan.”

“**Satu-satunya** pertahanan melawan kejahatan adalah **berdiamnya Kristus** dalam hati oleh iman dalam kekudusan-Nya.” (E.G. White, The Desire of Ages, Hal. 324)

“Hanya ketika **hidup Kristus** menjadi **kuasa yang menghidupkan** dalam kehidupan kita, *maka* kita dapat **menolak godaan-godaan** yang menyerang kita dari dalam dan dari luar.” (E.G. White, The Ministry of Healing, Hal. 130)

Kehidupan Kristus ini adalah sesuatu yang kudus, tak bernoda, hidup yang tak bercacat. Sebab **hidup adalah roh** (Yohanes 6:63), maka kehidupan kudus Kristus ini adalah Roh Kudus-Nya!

“Kristus adalah sumber dari setiap dorongan yang benar. **Dia adalah satu-satunya yang dapat menimbulkan permusuhan melawan dosa di hati yang alamiah *buruk*. Dia adalah sumber kuasa** kita, jika kita ingin diselamatkan. Tidak ada jiwa yang bertobat tanpa karunia Kristus. Orang berdosa dapat berdoa dan dapat mengetahui bagaimana caranya untuk bertobat. Allah menunjukkan Kristus kepada orang berdosa, dan ketika dia memandang kemurnian Anak Allah, dia tidak lagi bodoh akan karakter dosa. **Oleh iman dalam pekerjaan dan kuasa Kristus, permusuhan melawan dosa dan Setan tercipta dalam hatinya.**” (E.G. White, Review and Herald, 1 April 1890, par. 5)

“**Roh Kudus, yang berasal dari Anak lahir Allah yang tunggal,** mengikat agen manusia, tubuh, jiwa, dan roh, kepada kesempurnaan, hakikat Ilahi-manusia Kristus.” (E.G. White, Review and Herald, 5 April 1905 par. 16)

Dari Alkitab, kita sudah mengetahui fakta ini (Kisah 3:26). Jika kuasa kejahatan hanya dapat dilawan oleh kuasa Allah dalam pribadi ketiga dari ke-Allahan, yaitu Roh Kudus, dan hanya Yesus satu-satunya yang dapat membuat masing-masing kita berbalik dari kejahatan kita, maka jelas kesimpulannya bahwa Yesus menolong kita dalam pertarungan ini dengan memberikan kita hidup-Nya Sendiri, Roh Kudus-Nya Sendiri (bukan makhluk lain yang berbeda dari diri-Nya). Inilah yang dimaksud dengan “pribadi ketiga dari ke-Allahan.”

## Tiga Kuasa Tertinggi

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “We are to cooperate with the three highest powers in heaven,--the Father, the Son, and the Holy Ghost, -- and these powers will work through us, making us workers together with God.” Special Testimonies, Series B, No. 7, p. 51, 1905 (Evangelism, p. 617)

**Terjemahan:** “Kita harus bekerja sama dengan tiga kuasa tertinggi di surga, --Bapa, Anak, dan Roh Kudus, --dan kuasa-kuasa ini akan bekerja melalui kita, menjadikan kita pekerja-pekerja bersama dengan Allah.” -- Special Testimonies, Series B, No. 7, hal. 51, 1905 (Evangelisasi, hal. 617)

**Jawaban singkat:** Dalam kutipan ini, **tiga kuasa tertinggi di surga** bukan sebagai definisi pasti tapi hanyalah keterangan. Tidak diragukan bahwa ada tiga kuasa di surga (Bapa, Anak dan Roh Kudus), tapi kutipan ini tidak memberikan definisi hubungan dari ketiga kuasa tersebut. Menggunakan kutipan di atas untuk membuktikan Trinitas yakni tiga makhluk yang sederajat dan sama kekal, adalah hasil kesimpulan yang buruk karena tidak berlandaskan kebenaran yang sesuai dengan maksud dan tujuan penulisnya, Ny. White.

**Jawaban terperinci:** Tiga kuasa besar dapat dengan benar dimengerti di dalam terang yang sesuai dengan pengertian Ny. White sendiri. Beliau jelas mengerti dan mengajarkan bahwa memang ada seorang Bapa, seorang Anak dan seorang Roh Kudus, yaitu tiga pribadi, tetapi hubungan dari ketiga pribadi ini telah beliau terangkan dengan jelas dalam tulisan beliau yang lain (lihat Bab 4: Pembesar-Pembesar Kekal Surgawi). Misalnya, dengan jelas beliau katakan bahwa Allah adalah Bapa dari Kristus:

**“Allah adalah Bapa dari Kristus; Kristus adalah Anak dari Allah. Kepada Kristus telah diberikan suatu kedudukan yang tinggi. Dia telah dijadikan sederajat dengan Bapa. Semua sidang perundingan Allah terbuka bagi Anak-Nya.”** (E.G. White, Testimonies Vol. 8, Hal. 268)



Pada tulisan yang lain, beliau menerangkan hubungan Bapa-Anak dengan Roh Kudus, yaitu Roh adalah Roh Kristus Sendiri:

“Biarlah mereka bersyukur pada Allah karena belas kasih-Nya yang limpah, dan berbuat baik terhadap satu dan lain. Mereka memiliki satu Allah dan satu Juruselamat; dan **satu Roh—Roh Kristus**—yang membawa persatuan ke dalam peringkat mereka.” (E.G. White Testimonies Vol 9, Hal. 189)

Beliau jelas mengatakan pada kita bahwa Roh Kristus adalah jiwa dari kehidupan-Nya, atau hidup dari kehidupan-Nya Sendiri.

“Kristus menyatakan bahwa setelah kenaikan-Nya, Dia akan mengirimkan kepada gereja-Nya, sebagai pemberian tertinggi-Nya, Penolong, yang akan menggantikan-Nya. Penolong ini adalah Roh Kudus, --**jiwa dari hidup-Nya**, *kuasa* kemampuan untuk gereja-Nya, terang dan hidup dunia. **Oleh Roh-Nya, Kristus mengirimkan pengaruh perdamaian dan kuasa yang mengangkut dosa.**” (E.G. White, Review and Herald, May 19, 1904 par. 1)

**“Kristus memberikan mereka (para murid-Nya) nafas dari roh-Nya Sendiri, hidup dari hidup-Nya Sendiri.** Roh Kudus mengerahkan kekuatan-kekuatan tertinggi-Nya untuk bekerja dalam pikiran dan hati.” (E. G. White, Kerinduan Segala Zaman, hal. 827)

Nafas Kristus adalah roh dan hidup-Nya (Yohanes 20:22). Jelas kita dapat lihat di sini bahwa Ny. White tidak mengajarkan bahwa Roh Kudus itu adalah makhluk lain yang berbeda atau terpisah dari Kristus Sendiri, tetapi Roh Kudus itu adalah jiwa dan hidup Kristus. Inilah pengertian yang benar dan konsisten dari Ny. White tentang frase “tiga kuasa tertinggi di surga,” Bapa, Anak dan Roh Kudus.

## Memberi Diri Mereka

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “The Godhead was stirred with pity for the race, and the Father, the Son, and the Holy Spirit gave themselves to the working out of the plan of redemption. In order to fully carry out this plan, it was decided that Christ, the only begotten Son of God, should give Himself an offering for sin. What line can measure the depth of this love?” (Australasian) Union Conference Record, April 1, 1901 par.10, (also appearing in Counsels on Health, p. 222)

**Terjemahan:** “Ke-Allahan digerakkan oleh belas kasih bagi umat manusia, Bapa, Anak, dan Roh Kudus memberi diri mereka ke dalam pelaksanaan rencana penebusan. Untuk menjalankan sepenuhnya rencana ini, diputuskan bahwa Kristus, Anak lahir Allah yang tunggal, harus menyerahkan diri-Nya sendiri sebagai persembahan dosa. Garis pengukur apakah yang dapat digunakan untuk mengukur kedalaman kasih ini?” (Australasian) Union Conference Record, 1 April 1901, par. 10, (juga dicetak dalam Counsels on Health, Hal. 222)

**Jawaban singkat:** Roh Kudus diberikan untuk menyelesaikan rencana keselamatan. Rencana keselamatan dibuat oleh Bapa dan Anak. Mereka berjanji untuk memberikan semua sumber daya surga untuk menyelamatkan kita. Dalam hal ini, termasuk memberikan Roh Kudus mereka.

**Jawaban terperinci:** Kutipan ini sering digunakan untuk membuktikan bahwa Roh Kudus itu adalah makhluk ilahi yang sama seperti Allah Bapa dan Kristus, Anak yang kekal. Diasumsikan bahwa Roh Kudus hadir sebagai anggota ketiga dalam perumusan rencana keselamatan.

Jika kutipan ini dibaca dengan teliti sambil membandingkan dengan kutipan Ny. White yang lain sebagai kuncinya, kita dapat dengan mudah melihat maksudnya yang tepat. Ada dua poin yang harus diperhatikan di sini. **Pertama**, Roh Kudus Allah selalu adalah bagian dari Diri-Nya sendiri, kendati Dia dapat berada di mana saja di alam semesta ini melalui Roh-Nya (Education 132.2; 7T 273.2). **Kedua**, “Pelaksanaan rencana

penebusan” berarti “memenuhi rencana” dan tidak berarti “merumuskan rencana.”

Kutipan ini tampaknya mengatakan bahwa “Bapa, Anak, dan Roh Kudus memberi diri mereka dalam pekerjaan rencana penebusan,” yang kedengarannya seakan mereka “merencanakan rencana itu bersama-sama.” Namun tafsiran ini tidak harmonis dengan tulisan Roh Nubuat yang lain. Dalam kamus tahun 1828 menerangkan bahwa kata “**melaksanakan (work out)**” berarti “**efek yang dihasilkan oleh kerja dan tenaga.**” Tidak berarti “menyusun rencana kerja,” melainkan “mengerjakan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.” Ayat yang dikutip dalam kamus tersebut adalah Filipi 2:12 (13) “Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah **kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar**, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir.”

“Kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar” tidak berarti “membuat rencana” tapi berarti; “bekerja sama dengan Allah dalam melaksanakan rencana-Nya.” Kalimat berikutnya dalam paragraf yang sama bahkan memberi pencerahan yang lebih jelas, “Ke-Allahan digerakkan oleh belas kasih bagi umat manusia, Bapa, Anak, dan Roh Kudus memberi diri mereka ke dalam pelaksanaan rencana penebusan. Untuk menjalankan sepenuhnya rencana ini, diputuskan bahwa Kristus, Anak lahir yang tunggal Allah, harus menyerahkan diri-Nya sendiri sebagai persembahan dosa. Garis pengukur apakah yang dapat digunakan untuk mengukur kedalaman kasih ini?” (AUCR, 1 April 1901, par. 10)

Marilah kita baca paragraf sebelumnya: “Kemuliaan Injil didirikan di atas prinsip pemulihan umat manusia yang telah jatuh dari gambar Ilahi, oleh perwujudan terus-menerus akan kemurahan *Allah*. Pekerjaan ini dimulai di pelataran surgawi. Di sana, Allah memutuskan untuk memberikan makhluk manusia suatu bukti jelas tentang kasih, dimana Dia menghargai mereka. Dia “mengasihi dunia ini sehingga Dia memberi Anak lahir-Nya yang tunggal, barangsiapa yang percaya pada-Nya, tidak akan binasa, tapi beroleh hidup yang kekal.” (AUCR, 1 April 1901, par. 9)

Dari paragraf tersebut, kita dapati bahwa Bapa-lah yang berbelas kasihan pada umat manusia dan memutuskan untuk memberi semua agen surga untuk menebus mereka. Dia membuat janji dengan Anak-Nya untuk melakukan apapun yang dapat menarik manusia kembali kepada-Nya. Maka diputuskanlah bahwa untuk melaksanakan rencana itu, Bapa akan memberikan Anak dan Roh-Nya.

Ingat bahwa Kristus adalah Makhluk satu-satunya yang dapat memasuki semua sidang perundingan dan tujuan-tujuan Allah (Para Nabi dan Bapa (PP), Hal. 34). Tidak ada makhluk ketiga yang dapat hadir dalam perumusan rencana keselamatan (perundingan perdamaian). Hanya dua makhluk yang hadir pada perundingan perdamaian itu.

Zakharia 6:13 “Dialah yang akan mendirikan bait TUHAN, dan dialah yang akan mendapat keagungan dan akan duduk memerintah di atas takhtanya. Di sebelah kanannya akan ada seorang imam dan **permufakatan tentang damai akan ada di antara mereka berdua.**”

“Sebelum fondasi-fondasi bumi diletakkan, **Bapa dan Anak telah bersatu dalam satu perjanjian untuk menebus manusia** jika dia (manusia) harus dikalahkan oleh Setan. Mereka telah bergenggaman tangan dalam satu ikrar khidmat bahwa Kristus harus menjadi jaminan bagi umat manusia.” (E.G. White, *The Desire of Ages*, Hal. 834)

“Rencana keselamatan **dirancang oleh Bapa dan Anak** akan merupakan suatu kesuksesan besar.” (E.G. White, *Signs of the Times*, 17 Juni, 1903, par. 2)

“Sebelum kejatuhan manusia, **Anak Allah telah bersatu dengan Bapa-Nya dalam meletakkan rencana keselamatan.**” (E.G. White, *Review and Herald*, 13 September 1906, par. 4)

“Suatu **Perjanjian telah dibuat oleh Bapa dan Anak** untuk menyelamatkan dunia melalui Kristus.” (E.G. White, *The Signs of the Times*, 10 Oktober 1892, par. 1).

“Dalam **perundingan bersama, Bapa dan Anak** bertekad bahwa Setan harus tidak dibiarkan untuk menerapkan kuasa bengisnya kepada manusia.” (E.G. White, Manuscript Releases, Vol. 18, hal. 345)

“Melalui Kristus pekerjaan dimana kegenapan rencana Allah tertumpu, telah tercapai. **Ini adalah persetujuan dalam sidang perundingan ke-Allahan. Bapa berniat dengan persetujuan Anak-Nya** bahwa umat manusia harus diuji dan dibuktikan apakah mereka akan tertarik oleh cobaan-cobaan Setan, atau apakah mereka akan jadikan Kristus sebagai kebenaran mereka, menuruti hukum-hukum Allah, dan hidup. Allah memberikan pada Anak-Nya semua orang yang jujur dan setia. Kristus berjanji untuk menebus mereka dari kuasa Setan, dengan harga kehidupan-Nya sendiri.” (E.G. White, Manuscript Releases Vol. 21 p. 54)

“Kristus Firman itu, satu-satunya Yang Dilahirkan Allah, adalah satu dengan Bapa kekal, --satu dalam kodrat/hakikat, dalam karakter, dan dalam tujuan, --**satu-satunya makhluk di seluruh alam semesta yang dapat memasuki semua sidang perundingan dan rencana-rencana Allah.**” (The Great Controversy hal. 493)

Tidak ada makhluk lain di seluruh alam semesta yang dapat memasuki perundingan-perundingan Allah. Perundingan ke-Allahan adalah antara Bapa dan Anak. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang penting tentang Roh Kudus. Apakah Roh Kudus itu adalah makhluk Allah yang tidak dapat ikut serta dalam sidang perundingan ke-Allahan (!?) **ATAU** Roh Kudus itu sama sekali bukan seorang makhluk lain, melainkan hidup dan karakter dan pikiran dan kehadiran pribadi dari Bapa dan Anak. Diputuskan bahwa **“kehidupan” ini akan diberikan** (ketika Bapa dan Anak masih berada dalam perundingan) kepada manusia sebagai agen regenerasi atau kelahiran kembali, jika manusia itu jatuh ke dalam dosa. Agen regenerasi ini akan diberikan untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan oleh Bapa dan Anak.

“Kita akan dihakimi sesuai dengan terang yang kita miliki, sesuai dengan keistimewaan yang telah diberikan pada kita, sesuai dengan kesempatan yang kita miliki untuk mendengar dan mengerti Firman Allah. Semua keistimewaan ini telah diberikan pada kita dengan **biaya yang tak terhitung di pihak Bapa dan Anak. Rencana keselamatan telah**

**dirancang dan dilaksanakan** sejauh ini oleh pengorbanan segenap surga, dan **pemberian Roh Kudus disediakan**, agar ke-Ilahian dapat dipersatukan dengan kemanusiaan, dan manusia terangkat dalam nilai moral dan kerohanian.” (E.G. White, *The Youth’s Instructor*, 15 Juni 1893, par. 1)

Perhatikan betapa jelas kita diajarkan bahwa rencana itu pertama-tama dirancang dan kemudian dilaksanakan. Dikatakan bahwa perancangnya adalah Bapa bersama-sama dengan Anak. Ketika keduanya merancang rencana itu (dengan biaya yang tak terhitung di pihak mereka), mereka memutuskan bahwa dalam rangka pelaksanaannya, Roh Kudus telah disediakan untuk diberi. Dengan demikian ketiganya memberi diri mereka untuk melaksanakan rencana yang telah dirancang oleh Bapa dan Anak itu.

“Roh Kudus akan menjadi penolong utama, adalah suatu janji yang indah. Apa gunanya bagi kita bahwa Anak lahir Allah yang tunggal itu telah merendahkan diri-Nya, menanggung cobaan-cobaan dari musuh yang licik dan bergumul dengan-Nya semasa hidup-Nya di bumi, mati sebagai Yang Benar untuk *manusia* yang tidak benar agar kemanusiaan tidak binasa, **jika Roh itu tidak diberikan secara terus menerus, bekerja, sebagai agen regenerasi** yang efektif dalam kasus kita, apakah *arti pengorbanan* yang telah dilakukan oleh Penebus dunia itu? (E.G. White, *Selected Messages*, Buku 3, hal. 137)

“Roh Kudus adalah pemberian tertinggi di atas semua pemberian yang dapat Dia mohonkan dari Bapa, untuk mengangkat derajat umat-Nya. **Roh diberikan sebagai agen regenerasi**, dan tanpa Roh, pengorbanan Kristus tidak berhasil.” (E.G. White, *Review and Herald*, 19 November 1908, par. 5)

Bapa, Anak dan Roh Kudus memberi diri mereka untuk melaksanakan rencana keselamatan. Ketiga kuasa surgawi bertekad untuk membantu kita dalam perjalanan kita menuju keselamatan.

**“Sebagai anugerah Ilahi—kuasa Roh Kudus—diberikan kepada murid-murid**, demikian juga saat ini akan diberikan kepada semua yang

mencari kebenaran. Hanya kuasa ini yang membijakkan kita untuk selamat dan melayakkan kita dalam pengadilan di atas. Kristus ingin memberikan kita suatu berkat yang akan menjadikan kita kudus. “Semuanya itu Kukatakan padamu,” Kata-Nya, “agar sukacita-Ku ada di dalam kamu, dan sukacitamu menjadi penuh.” Yohanes 15:11. Sukacita dalam Roh Kudus adalah anugerah kesehatan, anugerah hidup ceria. **Dalam memberikan Roh-Nya bagi kita, Allah memberikan kita Diri-Nya Sendiri, menjadikan Diri-Nya sebagai satu sumber pengaruh Ilahi, memberi kesehatan dan hidup kepada dunia.**” (E.G. White, Testimonies Vol. 7, hal. 273)

“Tak ada kebenaran yang lebih jelas diajarkan dalam Alkitab daripada hal ini, bahwa **Allah melalui Roh Kudus-Nya secara khusus mengarahkan para pelayan-Nya di bumi dalam pergerakan besar untuk memajukan pekerjaan keselamatan.**” (E.G. White, The Great Controversy, hal. 343)

“Tuhan ingin menjadikan manusia sebagai lumbung dari pengaruh-pengaruh Ilahi, dan satu-satunya yang menghalangi keberhasilan rencana Allah ini adalah, manusia menutup hati mereka terhadap terang hidup itu. Kemurtadan menyebabkan ditariknyanya Roh Kudus dari manusia, tapi **melalui rencana penebusan, berkat surga ini akan dipulihkan kepada mereka yang tulus menginginkannya.** Tuhan telah berjanji untuk memberi semua yang baik pada mereka yang memohon dari-Nya, dan semua yang baik itu didefinisikan sebagai **pemberian karunia Roh Kudus.**” (E.G. White, Manuscript Releases Vol. 2, Hal. 11)

Jika anda kembali membaca kutipan Ny. White, anda dapat lihat bahwa ketiga kuasa besar surga yang “memberi diri mereka pada pelaksanaan rencana penebusan,” adalah suatu rencana yang telah dirumuskan oleh Bapa dan Anak dalam perundingan mereka di surga sebelum bumi diciptakan. Pada saat kejatuhan manusia, pelaksanaan dari rencana ini dimulai. Marilah kita memuji Allah sebab rencana keselamatan-Nya yang agung. *Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!*

## Tiga Makhluk Yang Mahakudus

**Kutipan yang tampak bermasalah:** “You are born unto God, and you stand under the sanction and the power of the three holiest beings in heaven, who are able to keep you from falling. You are to reveal that you are dead to sin; your life is hid with Christ in God. Hidden "with Christ in God,"--wonderful transformation. This is a most precious promise.” Manuscript Releases Vol. 7, p. 267 (also appearing in Sermons and Talks, Vol 1, p. 367)

**Terjemahan:** “Kamu dilahirkan untuk Allah, dan kamu berdiri di atas sangsi dan kuasa dari tiga makhluk yang mahakudus di surga, yang sanggup menjagamu untuk tidak jatuh. Kamu harus menunjukkan bahwa kamu telah mati untuk dosa; hidupmu tersembunyi dengan Kristus di dalam Allah. Tersembunyi “dengan Kristus di dalam Allah,” –perubahan yang luar biasa. Ini adalah janji yang paling berharga.” (7MR, hal. 267, juga dicetak dalam Sermons and Talks, Vol. 1, hal. 367)

**Jawaban singkat:** Kutipan ini adalah laporan dari khotbah yang disampaikan oleh Ny. White. Jika laporan ini dibandingkan dengan tulisan-tulisan beliau yang resmi diterbitkan dan sudah disetujui oleh beliau sendiri, kita melihat ada sedikit kesalahan yang terjadi (kasus yang sama masih berlangsung sampai saat ini). Ny. White sama sekali tidak menulis kata-kata “tiga makhluk yang mahakudus.” Sesuai dengan instruksi beliau sendiri, kita harus mempelajari terbitan resmi beliau apabila kita menemukan laporan yang nampaknya bertentangan dengan maksud beliau.

**Jawaban terperinci:** Banyak yang menggunakan kutipan ini untuk menunjang teori tiga allah (tiga makhluk Ilahi yang berbeda dan sama derajat). Sangat mengawatirkan melihat banyak yang gagal melakukan tugas mereka untuk mengadakan penyelidikan pribadi sehubungan dengan isu yang penting yang kita hadapi ini. Perlu diketahui bahwa Ny. White tidak pernah menulis di atas kertas kata-kata “tiga makhluk yang mahakudus.” Beliau bukan pengarang dari kata-kata ini. Mari kita selidiki lebih dalam apa yang ditunjukkan oleh tulisan-tulisan beliau dan biarlah semua orang belajar dari fakta ini.



Sesungguhnya kata-kata ini hanyalah laporan dari khotbah yang disampaikan Ny. White pada hari Sabat sore, tanggal 20 Oktober 1906 di Oakland, California, Amerika Serikat. Laporan ini kemudian diterbitkan lama setelah beliau meninggal (7MR 267). Kata-kata yang sama juga diterbitkan dalam buku *Sermons and Talks*, Buku 1, yang pada Kata Pengantarnya tertulis demikian:

“SEMUA NASIHAT YANG DIREPRODUKSI DALAM VOLUME INI ADALAH NASIHAT YANG DISAMPAIKAN PADA PUBLIK DAN **DILAPORKAN SECARA STENOGRAFI**, ATAU DIPERSIAPKAN DENGAN MAKSUD YANG SAMA. BANYAK KHOTBAH ELLEN WHITE YANG DAPAT DITEMUKAN DI REVIEW AND HERALD DAN SIGNS OF THE TIMES, TAPI HAMPIR SEMUA KHOTBAH YANG TERMASUK DALAM TERBITAN INI **DIAMBIL DARI NASKAH-NASKAH YANG SEBELUMNYA BELUM PERNAH DITERBITKAN**, SESUAI YANG ADA DALAM BERKAS-BERKAS KAMI. JADI, WALAUPUN **TIDAK ADA ALAT PEREKAM DI ZAMAN ELLEN WHITE**, DENGAN MEMBACA BUKU INI, SESEORANG DAPAT TURUT SUNGGUH-SUNGGUH “MERASAKAN” ELLEN WHITE SEBAGAI SEORANG PENGKHOTBAH.” (hal i)

Kata Pengantar di atas adalah pengakuan yang jujur dari pihak White Estate, mengatakan pada kita bahwa Ny. White tidak menulis kata-kata tersebut, tapi hanyalah laporan stenografi tentang apa yang Ny. White khotbahkan. Tampak ada kesalahan dalam laporan ini. Ny. White sendiri mengamarkan kita tentang isu ini. Beliau menulis:

“Dan bagi semua yang menginginkan kebenaran, saya berkata: Jangan percaya pada laporan-laporan yang tidak resmi tentang apa yang Sester White lakukan atau katakan atau tuliskan. **Jika kamu ingin mengetahui apa yang telah dinyatakan oleh Tuhan padanya, baca hasil tulisan-tulisannya yang resmi diterbitkan.**” (E.G. White, *Testimonies* Vol. 5, hal. 696.

Beliau menganjurkan kita untuk membaca tulisan-tulisan yang resmi beliau terbitkan dan tidak membaca laporan orang lain tentang apa yang beliau katakan atau tidak katakan. Ini sangat penting untuk diingat.

Mengapa? Jawabannya sederhana saja; sebab beliau membaca dan mengoreksi semua tulisannya sebelum dikirim ke percetakan.

“Saya membaca kembali semua yang disalin, memastikan bahwa semua sesuai dengan yang seharusnya. Saya membaca semua buku naskah sebelum dikirim ke alat pencetak.” (E.G. White, Selected Messages Buku 3, Hal. 90)

“Saya periksa dengan cermat semua tulisan yang diterbitkan. Saya ingin tidak ada yang muncul dalam cetakan tanpa penyelidikan yang cermat.” (E.G. White, 10MR hal. 12 par. 4)

Tentu saja Ny. White tidak dapat mengecek semua terbitan yang terjadi setelah kematiannya. Oleh sebab itu, beliau menganjurkan kita untuk membaca apa yang diterbitkan di zamannya. Sangat menarik bahwa frase “tiga makhluk yang mahakudus” ini baru saja muncul belakangan ini. Pihak White Estate menuliskan tanggal penerbitan buku ini:

“Dikeluarkan 16 Maret **1976**” (7MR hal. 273)”

Perlu diingat bahwa Ny. White tidak mengecek dan merekomendasikan laporan khotbah ini sebab beliau telah meninggal lama sebelumnya! Tidak ada satupun bukti tertulis yang mengatakan bahwa Ny. White menyokong frase “tiga makhluk yang mahakudus” ini!

Mari kita pelajari mengapa pembuat laporan khotbah ini melakukan kesalahan dengan menyatakan bahwa Ny. White mengatakan “tiga makhluk yang mahakusa.” Sebagaimana anjuran beliau, kita harus kembali menyelidiki tulisan-tulisan beliau yang diterbitkan semasa beliau masih hidup. Ada berapakah makhluk Ilahi yang beliau sebutkan?

“Kristus Firman itu, **satu-satunya Yang Dilahirkan Allah**, adalah satu dengan Bapa kekal, --satu dalam kodrat/hakikat, dalam karakter, dan dalam tujuan, --**satu-satunya makhluk di seluruh alam semesta** yang dapat memasuki semua sidang perundingan dan rencana-rencana Allah.” (The Great Controversy hal. 493)

Kutipan di atas jelas mengatakan bahwa tidak ada makhluk lain selain Kristus yang dapat memasuki dewan atau persidangan Allah. **Tidak ada makhluk lain di seluruh alam semesta ini!** Perhatikan bahwa hanya ada dua makhluk yang disebutkan di sini, yaitu Allah Bapa dan Kristus. Roh Kudus tidak mungkin disebut sebagai makhluk lain selain Bapa dan Kristus, sebab bila Roh Kudus itu adalah makhluk lain yang terpisah, maka Dia tidak termasuk dalam dewan perundingan Allah dan Anak. Jauh sebelumnya, Alkitab telah menulis dengan jelas bahwa hanya ada dua Makhluk dalam dewan perundingan atau persidangan Allah, yang tertulis dalam Zakharia 6:12-13. Ny. White tidak pernah mengatakan bahwa ada tiga makhluk dalam dewan Allah, beliau jelas berkata bahwa hanya Kristus satu-satunya makhluk lain yang ada di samping Bapa, yang dapat memasuki semua perundingan Allah. Bagaimana mungkin para pro-Trinitas berbicara mewakili Ny. White bahwa beliau adalah penganut Trinitas? Di manakah makhluk “Allah Roh” yang mereka ajarkan? Satu-satunya makhluk lain yang ingin memasuki dewan persidangan Allah dan Anak adalah makhluk malaikat yang angkuh bernama Lucifer. Luciferlah yang berambisi mengikutsertakan dirinya dalam dewan Allah sebagai makhluk ketiga! Silahkan baca **Bab Pertama** dari buku **Para Nabi dan Bapa** (Klik di sini: <https://www.agapekasih.org/blog/2019/5/18/mengapa-dosa-diizinkan-eg-white>) dan selidiki sendiri kebenaran dari pernyataan ini. Ny. White menulis:

**“Satu-satunya makhluk yang satu dengan Allah** hidup menurut hukum dalam kemanusiaan, turun pada kehidupan rendah pekerja biasa, dan bekerja keras di bangku tukang kayu bersama orang tuanya di bumi.” (E.G. White, Signs of the Times, 14 Oktober 1897, par. 3)

Dalam kutipan ini, Ny. White jelas berkata bahwa hanya **Kristuslah satu-satunya makhluk yang satu dengan Allah**. Beliau tidak mengatakan bahwa ada makhluk lain yang juga disebut “satu” dengan Allah selain Kristus sendiri. Hanya ada dua makhluk. Tapi jika ada yang selalu mengatakan: “Walaupun Allah Roh tidak disebutkan, bukan berarti Dia tidak ada dalam dewan Allah!” Saya menekankan untuk hanya menggunakan tulisan-tulisan Roh Nubuat yang resmi diterbitkan. Jika kita menggunakan kata-kata yang tidak digunakan oleh Ny. White, itu hanyalah pendapat dan asumsi kita saja. Tidak mungkin beliau menggunakan kata **“satu-satunya”** dan pada tulisan lain menulis hal yang

berlawanan. Sekali lagi, hal yang sama beliau gunakan dalam kutipan berikut:

**“Bapa dan Anak saja yang harus dimuliakan.”** (E.G. White, *The Youth’s Instructor*, 7 Juli 1898 par. 2)

Kalimat ini saja sebenarnya sudah cukup jelas untuk menghapus teori Trinitas. Bagaimana mungkin Ny. White (jika benar dia adalah penganut Trinitas) dapat menuliskan kalimat di atas? Tanyakan berulang-ulang pertanyaan yang sama: di manakah “Allah Roh” itu? Jika Bapa dan Anak saja yang harus dimuliakan, bagaimana dengan “Allah Roh?” Betapa jelas di sini bahwa hamba Tuhan itu tidak percaya pada doktrin Trinitas yang bersumber dari Gereja ibu para pelacur itu.

Marilah kita menggali lebih dalam lagi akan bukti yang menguatkan kalimat tersebut. Kita dinasihatkan untuk menimbang kebenaran sesuai “beratnya bukti-bukti” (DA, hal 458), dan tidak mendirikan doktrin pada satu atau dua kutipan saja. Pertanyaan untuk dipertimbangkan: siapakah makhluk ketiga yang tertinggi di surga? Pertanyaan ini sangat penting sehubungan dengan kata-kata “tiga makhluk yang mahakudus” ini. Harus diingat bahwa kita tidak menggunakan asumsi kita sendiri untuk menemukan jawabnya, sebab jawabannya sudah tertulis dalam terbitan resmi yang telah terbukti diakui oleh Ny. White:

“Mengesampingkan tirai yang menutupi kemuliaan Allah, hal itu menunjukkan diri-Nya dalam kedudukan-Nya, yaitu agung dan kudus, dan dimuliakan, tidak berada dalam kesendirian, tapi dikelilingi oleh sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu makhluk kudus yang gembira, masing-masing siap untuk membawa khabar, melakukan kehendak-Nya—seluruh surga ada dalam komunikasi yang aktif dengan tiap-tiap bagian alam semesta melalui jalur-jalur yang berbeda, dan Yang Kudus itu benar-benar membungkuk, melengkuk dari takhta-Nya, mendengarkan setiap suara yang diutarakan, memperhatikan pergerakan dari semua kuasa duniawi. **Makhluk tertinggi itu** menurunkan martabat menjadi yang terendah, membuktikan dan mengutuk setiap tindakan yang terjadi.” (E.G. White, *UL*, hal. 23 par. 3)

“Allah adalah seorang pemerintah moral, juga seorang Bapa. Dia adalah Pemberi hukum.” (E.G. White, 12MR, hal. 208)

**“Anak Allah adalah penguasa berikutnya di samping Pemberi hukum yang agung itu.”** (E.G. White, 2SP, hal. 9)

**“Satu-satunya makhluk yang satu dengan Allah** hidup menuruti hukum dalam kemanusiaan, turun pada kehidupan rendah pekerja biasa, dan bekerja keras di bangku tukang kayu bersama orang tuanya di bumi.” (E.G. White, Signs of the Times, 14 Oktober 1897 par. 3)

“Tuhan telah menunjukkan pada saya bahwa Setan dulunya adalah seorang malaikat yang terhormat di surga, **di samping Yesus Kristus.**” (E.G. White, 1SG, hal. 17)

“Berbicara tentang Setan, Tuhan kita berkata bahwa “dia tidak tinggal di dalam kebenaran.” Dia dulu adalah kerub penaung, mulia dalam keindahan dan kekudusan. **Dia berdiri di samping Kristus dalam kemuliaan dan karakter.**” (E.G. White, RH, 22 Oktober 1895, par. 1)

**“Setan di surga, sebelum pemberontakannya, adalah seorang malaikat yang tinggi dan mulia yang dihormati, setelah Anak Allah yang kekasih.** Wajahnya, sama seperti malaikat-malaikat lain, lembut dan mencerminkan kebahagiaan. Dahinya tinggi dan lebar, menunjukkan kecerdasan yang penuh kuasa. Posturnya sempurna; sikapnya mulia dan agung. Cahaya khusus terpancar dari wajahnya, dan menyinari sekelilingnya lebih terang dan lebih indah dari malaikat-malaikat lain di sekitarnya; tapi Yesus, Anak Allah yang kekasih, memiliki keunggulan di atas bala tantara malaikat. Dia adalah satu dengan Bapa sebelum malaikat-malaikat diciptakan. Setan iri pada Kristus, dan berangsur-angsur mengambil alih kekuasaan yang didelegasikan pada Kristus saja.” (E.G. White, 1SP, hal. 17 par. 1)

“Bukankah Setan adalah pembawa-cahaya, yang berbagi kemuliaan Allah di surga, dan **berdiri di samping Yesus dalam kuasa dan keagungan?**” (E.G. White, RH, 17 November 1891, par. 3)

**“Dosa berasal dari dia, yang setelah Kristus, berdiri di tempat tertinggi dalam kemurahan Allah, dan tertinggi dalam kuasa dan kemuliaan di antara para penduduk surga. Sebelum kejatuhannya, Lusifer adalah kerup penaung, kudus dan tanpa noda.”** (E.G. White, 4SP, hal. 316)

“Kehinaan Kristus tidak dimengerti dan tidak dihargai. Empat puluh hari dan malam Yesus menjadi sasaran cobaan-cobaan dari musuh— **seorang yang dulunya adalah malaikat yang berdiri di samping Kristus dalam keagungan dan kemuliaan di pelataran surgawi.** Ada tertulis, kau meninggikan diri sebab kecantikanmu, dan seterusnya. Tapi dia ingin memiliki kedudukan Kristus, dan Kristus adalah satu dengan Allah Yang Tak Terhingga; dan karena hal ini tidak diberikan padanya, dia menjadi cemburu, dan dia menjadi pemula dosa.” (E.G. White, 16MR hal. 180, par. 1)

Marilah kita ulangi apa yang kita telah pelajari sejauh ini:

**Allah Bapa** – Makhluk Tertinggi dan Pemberi hukum Yang Agung.

**Anak Allah** – Memiliki otoritas berikutnya di samping Bapa, satu-satunya makhluk yang adalah satu dengan Allah.

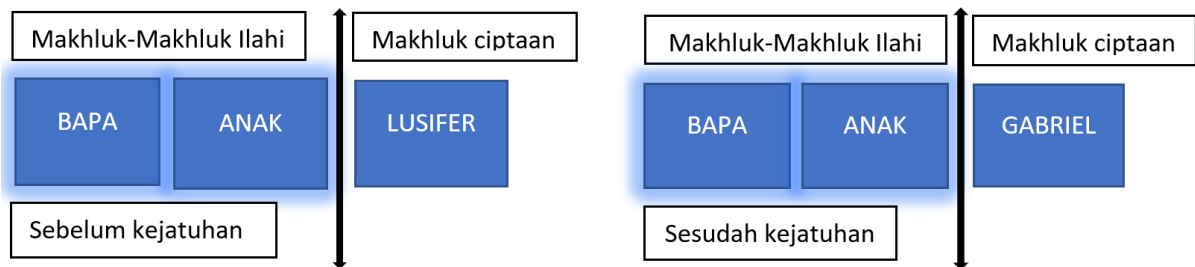
**Lusifer** – Makhluk ketiga yang tertinggi dalam kekuasaan, keagungan, kedudukan, karakter, kehormatan dan kemuliaan, di samping/setelah Kristus.

Keterangan di atas memberi gambaran jelas bahwa tidak ada tempat bagi makhluk Ilahi lain di surga selain tempat yang diduduki oleh makhluk ciptaan itu. Bahkan setelah kejatuhan Lusifer, Roh Nubuat sudah mengidentifikasi siapa makhluk tertinggi yang ketiga:

**“Adalah Gabriel, malaikat yang berpangkat tertinggi di samping Anak Allah, yang datang dengan pesan Ilahi kepada Daniel.”** (E.G. White, DA, hal. 234)

Dari kalimat Roh Nubuat di atas, kita diberitahu bahwa **posisi tertinggi ketiga di surga, diduduki oleh seorang makhluk ciptaan, yaitu malaikat, baik sebelum dan sesudah kejatuhan Lusifer.** Hal ini

haruslah dimengerti dengan jelas oleh setiap umat. Bukti ini tidak boleh diabaikan. Bersikeras untuk mendasarkan doktrin kita hanya pada frase tertentu dari hasil laporan seseorang yang tidak ditunjang oleh semua tulisan Ny. White, adalah bukti kekerasan hati untuk mempertahankan teori yang tak punya dasar pasti. Kutipan-kutipan di atas dikutip dari terbitan resmi yang sudah lolos pengecekan Ny. White sendiri, yang oleh Gereja Advent mula-mula dipercayai, dan tidak diambil dari kutipan-kutipan yang diterbitkan sesudah beliau meninggal. Di lain pihak, kutipan-kutipan yang baru diterbitkan setelah kematian beliau, haruslah diteliti secara cermat dengan cara membandingkan dengan cetakan resmi beliau. Inilah cara yang paling aman untuk mendapatkan kebenaran. Hindari penggunaan kutipan tertentu saja sebab kutipan itu tampaknya cocok dengan ide kita, sementara kita tidak menghiraukan banyak tulisan lain yang menerangkan dengan jelas maksud penulisnya. Doa kami bagi mereka yang ingin mengikuti nasihat Roh Nubuat, agar mengindahkan himbauan ini.



## Lampiran I

### Dr. Kellogg Dan Trinitas

Banyak yang tidak mengetahui bahwa Dr. Kellogg percaya pada kesatuan dari tiga allah Trinitas yang tidak sesuai dengan ajaran Roh Nubuat. Lampiran ini akan menunjukkan bukti-bukti yang menunjang kalimat tersebut.

Adalah benar bahwa Dr. Kellogg mengajarkan teori tiga allah yang sama kekal dan sama derajat seperti ajaran Trinitas! Saat yang sama, Kellogg menyatakan kepercayaannya ini kepada sesama pimpinan. Pada tahun 1903, mendengar pernyataan Kellogg itu, A.G. Daniells menjadi khawatir dan menulis surat kepada W.C. White:

“Sejak rapat selesai, saya merasa bahwa saya harus menulis padamu secara pribadi tentang tujuan Dr. Kellogg untuk memperbaiki dan menerbitkan kembali “Bait yang Hidup (The Living Temple)”....Dia (Kellogg) berkata bahwa beberapa hari sebelum menghadiri rapat, dia telah memikir-mikirkan hal ini, dan mulai melihat bahwa dia membuat kesalahan kecil dalam pernyataan pandangannya. Dia berkata bahwa sejauh ini dia mengalami kesulitan untuk mengetahui bagaimana menyatakan karakter Allah sehubungan dengan pekerjaan penciptaan-Nya...

Kemudian dia mengatakan bahwa pandangannya sebelumnya tentang Trinitas, telah menghalanginya untuk membuat kalimat yang jelas dan mutlak benar; tapi dalam waktu yang hampir bersamaan **dia menjadi percaya pada Trinitas** dan sekarang dia dapat melihat dengan jelas di mana letak semua kesulitannya, dan percaya bahwa dia dapat menjelaskan hal ini dengan cara yang memuaskan.

**Dia berkata pada saya bahwa sekarang dia percaya pada Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh;** dan dalam pandangannya bahwa Allah Rohlah, dan bukan Allah Bapa, yang mengisi semua tempat dan setiap makhluk yang hidup. Dia berkata jika dia sudah mempercayai hal ini sebelum menulis buku itu, dia dapat menyampaikan pandangan-pandangannya tanpa memberi kesan salah yang sekarang ada dalam buku itu.



Saya sampaikan keberatan-keberatan yang saya dapati dalam ajarannya, dan coba menunjukkan bahwa ajarannya sangat bertentangan dengan injil, membuat saya tidak dapat melihat bagaimana buku itu dapat diperbaiki *hanya* dengan merubah beberapa pernyataan.

Kami berdebat panjang lebar secara bersahabat; tapi saya merasa pasti bahwa ketika kami berpisah, sang dokter tidak mengerti akan dirinya sendiri, dan tidak mengerti karakter dari ajarannya. Dan saya tidak dapat melihat kemungkinan baginya untuk berubah, dan hanya dalam beberapa hari memperbaiki buku itu untuk menjadi benar.” (Surat: A.G. Daniells kepada W.C. White, 29 Oktober 1903, hal. 1-2)

Dr. Kellogg telah memutuskan untuk mempercayai ajaran Trinitas. Dia percaya pada Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh! Bukankah banyak umat yang sekarang percaya pada teori yang sama?

Apakah Ny. White mengetahui bahwa Dr. Kellogg bermaksud memperbaiki bukunya dengan mengikutsertakan teori tiga makhluk allah Trinitas? Apakah beliau mengatakan sesuatu tentang hal ini? Tentu saja! Surat di atas ditujukan kepada putra beliau. Tentu saja beliau memiliki nasihat tentang penerbitan kembali buku yang akan mengajarkan tiga allah Trinitas (Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh) itu.

“Akan dikatakan bahwa *Bait yang Hidup* sudah diperbaiki. **Tapi Tuhan telah menunjukkan pada saya bahwa penulisnya belum berubah**, dan tidak akan ada persatuan di antara dia dengan para pendeta pengabar Injil sementara dia terus memegang **pendiriannya yang sekarang**. Saya diperintahkan untuk mengangkat suara saya mengamarkan umat-umat kita, Firman itu berkata, “**Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan.**” (Gal. 6:7).” (E.G. White, Selected Messages Buku 1, hal. 199) 1904.

Bagaimana mungkin beliau percaya pada teori yang sama, seperti perkataan para teolog moderen, sementara beliau melarang Kellogg menerbitkan ajaran yang sama dalam buku *Bait yang Hidup* itu?

Apa yang dimaksud dengan “pendiriannya yang sekarang? Sesuai dengan pengakuannya sendiri setahun sebelumnya, Dr. Kellogg berkata bahwa dia telah memeluk kepercayaan Trinitas tentang tiga makhluk ilahi yang terpisah.

Untuk membela dirinya, Kellogg mengatakan bahwa ajarannya sesuai dengan ajaran Ny. White. Dia bahkan mengutip kata-kata Ny. White untuk menunjang “ajaran barunya” itu. Ny. White kemudian menulis ketidaksetujuan beliau dengan menggunakan kata-kata yang tegas:

“Saya terdorong untuk menyangkal pernyataan bahwa ajaran-ajaran dalam *Bait yang Hidup* itu dapat ditunjang dengan kalimat-kalimat dari tulisan saya. Mungkin ada dalam buku itu pernyataan dan pendirian yang sesuai dengan tulisan-tulisan saya. **Dan mungkin ada banyak kalimat saya yang, jika dipisah dari hubungannya, dan ditafsirkan sesuai dengan pikiran penulis *Bait yang Hidup*, tampaknya sesuai dengan ajaran-ajaran dalam buku itu.** Mungkin tulisan-tulisan saya berkesan menunjang pernyataan yang ditonjolkan dalam buku *Bait yang Hidup*. **Tapi kiranya Tuhan jauhkan bahwa pendirian ini harus dibenarkan.”** (E.G. White, Selected Messages 1, hal. 203) 1904.

Ny. White mengakui bahwa ada kemungkinan bahwa dalam tulisan-tulisan beliau terdapat “banyak kalimat” yang jika dipisahkan dari alur cerita atau konteksnya, dan dijelaskan sedemikian rupa sesuai dengan pikiran si pengutip, kalimat-kalimat tersebut dapat memberi kesan seolah-olah “sesuai” dengan ajaran Dr. Kellogg, yang tentu saja tampaknya menyokong ajaran sang dokter. Tapi beliau mengatakan: “Kiranya Tuhan jauhkan bahwa pendirian ini harus dibenarkan.” Apakah Ny. White menyadari bahwa tulisan-tulisan beliau dapat diputarbalikkan untuk mengajarkan suatu kesatuan antara tiga makhluk Ilahi? Hal inilah yang Dr. Kellogg coba lakukan! Tragisnya, hal yang sama sedang dilakukan oleh banyak umat Advent zaman ini, bahkan jauh lebih dalam dan lebih buruk dari apa yang Dr. Kellogg lakukan, hingga kejadian ini sesungguhnya sedang menggenapi nubuatan beliau tentang penipuan “Akhir/Omega” yang kata beliau akan lebih dahsyat daripada penipuan “Pertama/Alpha.” (Untuk pelajaran selanjutnya tentang kemurtadan “Pertama dan Terakhir,” lihat [The Alpha and the Omega of Heresy](#)).

## Lampiran II

### Berapa Banyak Makhluk Ilahi?

Alkitab dan Roh Nubuat sangat tegas mengatakan pada kita bahwa hanya ada dua Makhluk yang patut disembah dan dipuji. Tidak pernah disebutkan bahwa kita harus menyembah tiga makhluk. Berikut bukti-bukti kesaksian yang jelas:

#### Alkitab

“(23) Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah **Bapa** dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. (24) **Allah itu Roh** dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” Yohanes 4:23,24.

“(35) Yesus mendengar bahwa ia telah diusir ke luar oleh mereka. Kemudian Ia bertemu dengan dia dan berkata: "Percayakah engkau **kepada Anak Manusia?**" (38) Katanya: "Aku percaya, Tuhan!" Lalu **ia sujud menyembah-Nya.**" Yohanes 9:35,38.

“Supaya semua orang **menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa.** Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia.” Yohanes 5:23.

“Janganlah gelisah hatimu; **percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku.**” Yohanes 14:1.

“Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: "Bagi **Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba,** adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selamanya!" Wahyu 5:13.

Ayat di atas menunjukkan suasana di sekitar makhluk hidup yang ada di surga dan di bumi. Semua makhluk hidup memberi penghormatan dan penyembahan tertinggi mereka kepada dua Makhluk Ilahi, yaitu Bapa (Dia yang duduk di atas takhta) dan Anak (Domba). Ayat berikutnya (ayat 14) mengatakan bahwa tindakan penyembahan ini sudah selesai/lengkap (Amin) tanpa menyebutkan makhluk lain di samping Kedua Makhluk Ilahi tersebut. Jelas bahwa semua makhluk hidup di surga (malaikat-malaikat) tahu siapa yang harus disembah dan siapa yang tidak mereka sembah.

“Dan keempat makhluk itu berkata: "**Amin**". Dan tua-tua itu jatuh tersungkur dan menyembah.” Wahyu 5:14.

Perhatikan bahwa tindakan penyembahan kepada Bapa dan Anak (ayat 13) adalah tindakan penghormatan tertinggi kepada Bapa (Dia yang hidup selama-lamanya). Penghormatan kepada Anak adalah sama dengan penghormatan dan kemuliaan tertinggi kepada Bapa juga.

“(10) Supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, (11) dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," **bagi kemuliaan Allah, Bapa!**" Filipi 2:10-11.

Hal ini terjadi sebab Bapa adalah sumber dari semua makhluk hidup di seluruh alam semesta. Seluruh keluarga baik di surga dan di bumi dinamai dengan nama Bapa:

“(14) Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus, (15) yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya.” Efesus 3:14-15 (Diterjemahkan dari KJV)

Di manapun dalam Alkitab tidak pernah tertulis bahwa kita harus menyembah Roh Kudus atau menyembah tiga makhluk. Alkitab hanya menulis bahwa kita harus menyembah satu Allah, yaitu Bapa (1 Korintus 8:6), yang disembah melalui Anak-Nya Yesus yang merupakan satu-satunya jalan menuju kepada Allah yang Esa itu (Yohanes 14:6). Dengan demikian, kita memenuhi perintah Tuhan kita yang tertulis dalam Yohanes

5:23. Kita tidak boleh berkesimpulan bahwa Utusan Tuhan - Ny. White bertentangan dengan kesaksian Alkitab di atas, yang tertulis dengan sangat jelas.

## Roh Nubuat

### **Di surga, sebelum peperangan, sebelum manusia diciptakan:**

“Anak Allah bersama-sama menduduki takhta Bapa, dan kemuliaan dari Yang kekal, Yang Esa, Yang sendirinya ada itu, mengelilingi keduanya. ...Sebelum penduduk surga berkumpul, Raja itu mengumumkan bahwa tidak ada seorangpun selain Kristus, Anak lahir yang tunggal Allah itu, yang dapat sepenuhnya memasuki tujuan-tujuan-Nya, dan kepada-Nya telah diberi kepercayaan untuk melaksanakan rencana yang besar dari kehendak-Nya. Anak Allah telah terlibat dalam kehendak Bapa dalam menciptakan semua penduduk surga dan **kepada Dia, sama seperti kepada Allah, penghormatan dan kesetiaan mereka patut ditujukan.**” (E.G. White, Patriarchs and Prophets, Hal. 36)

“Kristus Firman itu, satu-satunya Yang Dilahirkan Allah, adalah satu dengan Bapa kekal, --satu dalam kodrat/hakikat, dalam karakter, dan dalam tujuan, --**satu-satunya makhluk di seluruh alam semesta yang dapat memasuki semua perundingan dan rencana-rencana Allah.**” (The Great Controversy hal. 493).  
(Perhatikan: Tidak ada seorang makhluk lain di seluruh alam semesta ini, yang dapat menjadi bagian dari dewan Allah selain Anak-Nya!).

“Sebelum fondasi-fondasi bumi diletakkan, **Bapa dan Anak telah bersatu dalam suatu perjanjian untuk menebus manusia** jika dia (manusia) harus dikalahkan oleh Setan. Mereka telah bergenggaman tangan dalam satu ikrar khidmat bahwa Kristus harus menjadi jaminan bagi umat manusia.” (E.G. White, The Desire of Ages, Hal. 834).

“Lusifer di surga, sebelum pemberontakannya, adalah seorang malaikat yang tinggi dan dimuliakan, **yang terhormat setelah Anak Allah yang kekasih.**” E.G. White, The Story of Redemption, Hal. 15)

**Di Surga, waktu perang sedang berlangsung (tidak ada perubahan):**

“Ketika Setan merasa tidak puas di surga, dia tidak meletakkan keluhannya pada **Allah dan Kristus**; tapi dia pergi di antara malaikat-malaikat yang mengira bahwa dia sempurna dan melukiskan bahwa Allah telah berlaku tidak adil padanya dengan melebihkan Kristus dari dirinya.” (E.G. White, Testimonies Volume 5, hal. 291)

“Setan punya simpatisan-simpatisan di surga, dan mengambil jumlah besar malaikat-malaikat bersamanya. **Allah dan Kristus dan malaikat-malaikat surgawi** berada di satu pihak, dan Setan di pihak lain. Kendati kuasa tak terhingga dan keagungan **Allah dan Kristus**, malaikat-malaikat itu menjadi tidak puas. Tuduhan-tuduhan Setan berpengaruh, dan mereka benar-benar percaya bahwa **Bapa dan Anak** adalah musuh mereka dan Setan adalah pembela mereka.” (E.G. White, Testimonies Volume 3, hal. 328)

“Setan bekerja dengan segala cara yang memungkinkan agar keluar sebagai pemenang untuk berdiri pada tempat tertinggi di pelataran surgawi. Betapa licik rancangannya untuk memenangkan pertandingan! Dia menggunakan segala tipu daya yang licik dan cara untuk mendapatkan ilmu melawan **Allah dan Anak-Nya Yesus Kristus**.” (E.G. White, Battle Creek Letters, hal. 128)

“Setan dalam pemberontakannya, mengambil sepertiga dari malaikat-malaikat. **Mereka berbalik dari Bapa dan Anak-Nya**, dan bersatu dengan penghasut pemberontakan.” (E.G. White, Testimonies Volume 3, hal. 115)

**Di bumi, sesudah perang, sebelum kejatuhan manusia (tidak ada perubahan):**

“Pasangan kudus (Adam & Hawa) bersatu dengan mereka (para malaikat) dan mengangkat suara mereka dalam **lagu-lagu kasih, pujian, dan pemujaan** kepada **Bapa dan Anak-Nya yang kekasih** sebagai tanda kasih yang mengelilingi mereka.” (E.G. White, The Story of Redemption Hal. 22)

“Adam dan Hawa memastikan para malaikat bahwa mereka tidak akan pernah melanggar perintah yang datang langsung dari Allah; sebab merupakan kesenangan tertinggi mereka untuk melakukan kehendak-Nya. Para malaikat bersatu dengan mereka dalam alunan musik yang harmonis; dan selagi lagu-lagu mereka berkumandang di Eden yang penuh kebahagiaan itu, **Setan mendengar pemujaan penuh gembira mereka kepada Bapa dan Anak.**” (E.G. White, Signs of the Times, 16 Januari 1879, par. 22)

“Dengan minat yang kuat, seluruh alam semesta mengamati pertentangan yang akan menentukan posisi Adam dan Hawa. Betapa penuh perhatian para malaikat mendengarkan kata-kata Setan (...) **Mereka bertanya pada diri mereka sendiri, akankah pasangan suci itu memindahkan kepercayaan dan kasih mereka dari Bapa dan Anak kepada Setan?** Akankah mereka terima kebohongan Setan sebagai kebenaran?” (E.G. White, Signs of the Times, 12 Mei 1890, par. 2)

**Di bumi, setelah kejatuhan (tidak ada perubahan):**

“Tetapi dalam pelanggaran manusia, **keduanya--Bapa dan Anak** dipermalukan.” (Signs of the Times, 12 Desember 1895, par. 7)

“**Bapa** tidak dapat meniadakan atau mengganti satu anjuran hukum-Nya untuk bertemu dengan manusia dalam kondisinya yang jatuh. **Tapi Anak Allah, yang telah bersatu dengan Bapa menciptakan manusia,** sanggup melakukan perdamaian bagi manusia yang dapat diterima oleh Allah, dengan memberikan hidup-Nya sebagai korban, dan menanggung murka Bapa-Nya. Para malaikat memberitahu Adam bahwa, sementara pelanggaranannya telah membawa kematian dan celaka, hidup dan kekekalan akan dapat dilihat melalui pengorbanan Yesus Kristus.” (E.G. White, The Spirit of Prophecy Volume 1, Hal. 50)

“Umat manusia menyebabkan **Allah dan Anak-Nya Yesus Kristus** membayar suatu harga yang tak terhingga.” (E.G. White, Testimonies on Education, hal. 21)

“Tidak ada seorangpun, bahkan malaikat yang tertinggipun, yang dapat menduga harga yang besar itu; hal itu **hanya diketahui oleh Bapa dan Anak.**” (E.G. White, The Bible Echo, 28 Oktober 1895, par. 4)

“**Bapa dan Anak berikrar untuk memenuhi persyaratan dari perjanjian kekal itu.**” (E.G. White, The Youth’s Instructor, 14 Juni 1900, par. 5)

Perhatikan, perjanjian kekal itu hanya dibuat di antara dua makhluk: Bapa dan Anak.

**Di bumi, di akhir zaman bagi umat sisa (tidak ada perubahan):**

“Dalam Alkitab, setiap tugas adalah jelas. Setiap pelajaran yang diberikan adalah mudah dimengerti. **Setiap pelajaran mengungkapkan pada kita tentang Bapa dan Anak.** Firman itu sanggup membuat semua menjadi bijaksana untuk keselamatan” (E.G. White, Testimonies Volume 8, hal. 157)

“**Bapa, Anak, dan Lucifer** telah diungkapkan dalam hubungan sebenarnya antara sesama mereka. Allah telah memberikan bukti yang jelas tentang keadilan-Nya dan kasih-Nya.” (E.G. White, Signs of the Times, 27 Agustus 1902, par. 15)

“**Bapa dan Anak saja** yang harus dimuliakan.” (E.G. White, The Youth’s Instructor, 7 Juli 1898, par. 2)

Berdasarkan fakta-fakta kesakasian yang sudah kita pelajari, kita memiliki hubungan langsung dengan surga, dengan dua makhluk yang sama tersebut. Bukan dengan tiga makhluk Allah. Dua makhluk itulah yang telah diungkapkan pada kita untuk disembah baik di bumi dan juga di surga.

**Bumi yang baru, ciptaan dipulihkan (tidak ada perubahan):**



“Umat Allah sangat beruntung memiliki komunikasi terbuka dengan **Bapa dan Anak.**” (E. G. White, The Great Controversy, Hal. 676)

“Dalam tanganmu akan diletakkan kecapi emas, dan dengan menyentuh tali-talinya, kamu akan bergabung dengan umat-umat tebusan, memenuhi segenap surga dengan **lagu-lagu pujian kepada Allah dan Anak-Nya.**” (E.G. White, Australasian Union Conference Record, 15 Januari 1903, par. 14)

“Dan tahun-tahun kekekalan berganti, akan membawa lebih banyak dan masih banyak lagi pengetahuan-pengetahuan yang mulia tentang **Allah** dan tentang **Kristus.**” (E.G. White, The Great Controversy, Hal. 678)

“**Surga adalah pendekatan yang tak henti-hentinya kepada Allah melalui Kristus.** Lebih lama kita berada dalam kebahagiaan surga, lebih banyak dan masih banyak lagi kemuliaan yang akan terbuka bagi kita; dan lebih banyak yang kita ketahui tentang Allah, lebih hebat lagi kebahagiaan kita.” (E.G. White, The Desire of Ages, Hal. 331)

“Tak ada yang diutarakan tentang apa yang telah mereka lakukan atau derita; tapi tekanan dari setiap nyanyian, kunci nada dari setiap lagu, adalah, **Keselamatan bagi Allah kita dan bagi Anak Domba.**” (E.G. White, The Spirit of Prophecy Volume 4, hal. 480)

“Semua umat suci yang ditebus akan melihat dan menghargai seperti yang belum pernah dilakukan sebelumnya, **kasih Bapa dan Anak**, dan lagu-lagu pujian akan memancar keluar dari lidah-lidah kekal. Dia mengasihi kita, Dia telah memberikan hidup-Nya bagi kita. Dengan tubuh yang dimuliakan, dengan kemampuan-kemampuan yang dipertambahkan, dengan hati yang dimurnikan, dengan bibir yang tidak bernoda, kita akan menyanyi tentang betapa kayanya kasih penebusan itu.” (E.G. White, That I May Know Him, Hal. 371)

“Surga dan bumi akan bersatu dalam pujian, dari “Sabat berganti Sabat” (Yesaya 66:23) bangsa-bangsa yang diselamatkan akan sujud dalam **penyembahan penuh kegembiraan kepada Bapa dan Anak Domba.**” (E.G. White, The Desire of Ages, Hal. 770)

“Tahun-tahun akan berganti dalam kegembiraan. Suasana di mana bintang-bintang fajar akan menyanyi bersama, dan anak-anak Allah akan bersorak kegirangan, sementara **Allah dan Kristus** akan bersatu dalam memproklamkan, “Tidak akan ada lagi dosa, tidak akan ada lagi kematian.” (E.G. White, Child Guidance, Hal. 568)

Oh, semoga tidak ada pembaca yang akan hilang ketika hari itu tiba! Tidak ada lagi dosa, tidak ada lagi penipuan, tidak ada lagi kegelapan. Kita akan berdiri di hadapan Bapa kita dan Anak-Nya untuk mendengarkan proklamasi itu. Terpujilah nama-Nya yang kudus!

## Penutup

Materi yang disampaikan di sini, walau tidak secara mendalam, berguna untuk mendemonstrasikan bukti-bukti bahwa kalimat-kalimat yang “sulit” yang ditulis oleh Ny. White, secara pasti dapat diharmoniskan satu dengan lainnya, dan tidak ada ajaran beliau yang berlawanan. Hal ini dapat mungkin dilakukan jika kita mengikuti rekomendasi beliau sendiri, yaitu menggunakan kunci yang sama dalam penafsiran tulisan-tulisan beliau. **“Kesaksian-kesaksian itu sendiri akan menjadi kunci yang akan menerangkan ajaran-ajaran yang diberikan, sebagaimana Kitab Suci diterangkan oleh Kitab Suci.”** (E.G.White, Selected Messages Buku 1, Hal. 42)

Tidak ada alasan untuk mempercayai bahwa kalimat lain yang “sulit” yang ditulis oleh beliau tidak dapat diharmoniskan dengan menggunakan aturan atau kunci yang sama. Mungkin ada kutipan-kutipan lain lagi yang akan ditambahkan dalam tulisan ini pada edisi mendatang, tapi untuk saat ini, bukti-bukti yang diberikan di sini cukup untuk meyakinkan mereka yang dengan jujur bergumul untuk mengharmoniskan kutipan-kutipan yang dibahas dalam tulisan ini.

Adalah tugas pribadi dari masing-masing kita untuk membuat keputusan berdasarkan beratnya tanda bukti, walaupun memang banyak kutipan yang “tampaknya” bertentangan dan menumbuhkan ketidakpercayaan. “Allah tidak bermaksud untuk mengangkat semua penyebab ketidakpercayaan. Dia memberikan tanda bukti yang harus diselidiki dengan cermat dengan pikiran yang penuh kerendahan dan roh yang mau

diajar, dan semua umat harus mengambil keputusan berdasarkan beratnya tanda bukti itu.” (E.G. White, Testimonies Volume 3, Hal. 255)

“Setan punya kemampuan untuk menyarankan keraguan dan merancang keberatan-keberatan atas kesaksian jelas yang dikirim Allah, dan banyak umat berpikir bahwa hal itu adalah sesuatu yang baik, suatu tanda kepintaran dalam diri mereka, untuk tidak percaya, untuk mempertanyakan dan berdalih. ...Allah memberikan tanda bukti yang cukup bagi pikiran yang jujur untuk percaya; tapi dia yang berbalik dari beratnya tanda bukti sebab ada hal-hal yang tidak dapat dia jelaskan dalam pengertiannya yang terbatas itu, akan dibiarkan dalam kedinginan, suasana dingin dari ketidakpercayaan dan keraguan yang dipertanyakan, akan membuat imannya tenggelam.” (E.G. White, Testimonies Volume 5, Hal. 675-676)

#### **Kata-kata amaran:**

“Kamu yang telah mengajar dirimu dan orang lain dalam roh mengeritik dan menuduh, ingat bahwa kamu sedang meniru contoh dari Setan. Apabila cocok dengan maksudmu, kamu memperlakukan kesaksian Roh Nubuat seakan-akan kamu mempercayainya, mengutip darinya untuk memperkuat kalimat apa saja yang ingin kamu sampaikan. Tapi bagaimana jika terang itu diberikan untuk mengoreksi kesalahanmu? Apakah kamu menerima terang itu? Ketika pernyataan dari kesaksian berlawanan dengan ide-idemu, kamu menunjukkan ketidakpedulian.” (E. G. White, Selected Messages Buku 1, Hal. 42-43)

Sesungguhnya, terang dari kesaksian Roh Nubuat telah diberikan di sini untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang saat ini begitu populer. Pembaca yang baik, apakah anda akan menerima terang ini? Kebenaran, setelah melalui berbagai perlawanan, adalah tetap benar.

Tujuan dari pelayanan kami bukan untuk mencari keuntungan materi, tapi untuk menyebarkan kebenaran. Oleh sebab itu, buku ini ditawarkan dengan cuma-cuma. Biaya cetak buku ini hanya berdasarkan sumbangan kerelaan hati dari mereka-mereka yang sanggup memberi sesuai berkat yang telah dicurahkan Tuhan. Semua sumbangan yang diterima akan digunakan untuk memperluas penyebaran Injil.

Untuk informasi dan materi-materi pelajaran, kunjungi:  
[www.Revelation1412.org](http://www.Revelation1412.org)  
(Bahasa Inggris)

[www.agapekasih.org](http://www.agapekasih.org)  
(Bahasa Indonesia)

Pernahkah anda membaca suatu kutipan Suara Nubuatan yang menyebabkan anda bingung? Anda tidak sendirian.

Rasul Paulus dikenal dengan tulisannya yang “sulit untuk dimengerti.” Sester White juga menulis beberapa kutipan dalam topik Ke-Allahan yang entah bagaimana bagi sebagian umat, “sulit untuk dimengerti.”

Tulisan ini adalah usaha kami untuk menyesuaikan kutipan-kutipan Sester White yang membingungkan, dan mempertahankan gambaran yang harmonis. Setiap umat Masehi Advent Hari Ketujuh yang setia tahu bahwa kutipan-kutipan Roh Nubuat tidak bertentangan satu dengan lainnya. Sementara beberapa kutipan kadang tampak bertentangan, umat Advent yang setia mengerti bahwa kesulitan yang tampak itu selalu ada solusinya jika kita menggunakan kunci Ilahi.

*“Kesaksian-kesaksian itu sendiri akan menjadi kunci untuk menerangkan pekabaran yang diberikan, seperti Kitab Suci menerangkan Kitab Suci.” (E.G. White, Selected Messages, Buku 1, Hal. 42)*

Mengabaikan kutipan-kutipan yang sulit tersebut, tidak akan menyelesaikan masalah. Memutarbalikkan dan mengajarkannya sesuai dengan pikiran kita sendiri, juga bukan solusinya. Satu-satunya cara yang aman dan konsisten yang patut dipatuhi, adalah membiarkan Kesaksian menerangkan Kesaksian itu sendiri. Pembaca akan dapati bahwa cara ini akan mengharmoniskan kutipan-kutipan Roh Nubuat yang tampak “sulit” dimengerti.